



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
IAKN AMBON 2018-2043**

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) IAKN AMBON 2018 - 2043

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
2018**



KEPUTUSAN REKTOR IAKN AMBON
Nomor : B-06/Iak.03/OT.01.1/SK/10/2018

TENTANG
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
IAKN AMBON

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR IAKN AMBON

- Menimbang :**
- Bahwa untuk pengembangan Kampus Institut Agama Kristen Negeri Ambon, perlu dibuat rencana induk pengembangan IAKN Ambon;
 - Bahwa Rencana Induk Pengembangan IAKN Ambon telah disusun, perlu ditetapkan;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b diatas, perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon tentang Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Kristen Negeri Ambon;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 - Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2000 tentang wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pegawai Negeri;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16);
 - Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24)';
 - Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 101);
 - Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang IAKN Ambon;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Kristen Negeri Ambon;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Tahun 2018 tentang Statuta Institut Agama Kristen Negeri Ambon;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor B.II/3/05297 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon Masa Jabatan Tahun 2018-2022

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON ;
- KESATU** : Menetapkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAKN Ambon sebagaimana tersebut dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini;
- KEDUA** : Ketetapan Rencana Induk Pengembangan IAKN Ambon 2019-2044 ini menjadi salah satu acuan dalam perencanaan induk pengembangan Kampus IAKN Ambon;
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ambon
Pada Tanggal : 29 Oktober 2018



REKTOR

AGUSTHINA Ch. KAKIAYA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Landasan Filosofis

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon adalah pengembangan atau peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Ambon, berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2018 tentang Institut Agama Kristen Negeri Ambon, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI pada tanggal 27 Oktober 2018. Transformasi dari sekolah tinggi ke institut menandai era baru bagi perguruan tinggi ini untuk bersinergi dengan perguruan tinggi lainnya di tanah air menyiapkan sumber daya manusia pembangunan bangsa, dengan membuka program studi-program studi baru sesuai kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pembangunan secara nasional maupun di daerah. Perubahan mana sekaligus merupakan pengakuan terhadap eksistensi IAKN Ambon dalam pengelolaan pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana termaktub pada Undang-Undang Dasar 1945, memajukan kesejahteraan, membangun kecerdasan bangsa, memajukan perdamaian, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

IAKN Ambon sebagai salah satu perguruan tinggi di bawah Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) memiliki obsesi menjadi salah satu pusat keunggulan (*Center of Excellence*) pendidikan keagamaan Kristen di Indonesia bagi pemajuan peradaban yang mengedepankan universalitas kemanusiaan. Di sini IAKN Ambon akan turut memajukan peradaban bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi bermutu dan berdaya saing secara Nasional maupun Regional dan Internasional. Dengan mengambil posisi seperti ini maka penyelenggaraan pendidikan pada IAKN Ambon diarahkan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam hal ini seluruh aktivitas dan arah pengembangan IAKN Ambon mengacu pada Pancasila sebagai dasar dan falsafah, sekaligus menjadi idiologi bersama kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena

itu secara filosofis IAKN Ambon membangun diri mengacu pada falsafah dan nilai-nilai kebangsaan serta nilai-nilai agama (Kristen) dengan mengedepankan kemanusiaan dan keutuhan ciptaan sebagai pusat pembangunan dan pengembangannya.

Sehubungan dengan falsafah yang dianut komunitas kampus IAKN Ambon, yakni Pancasila maka, IAKN Ambon telah menetapkan paradigma keilmuannya yang memungkinkan pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan religiusitas sehingga mampu menyediakan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cinta Tanah Air, berintegritas, profesional, berdisiplin dan bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara mengacu pada nilai-nilai Pancasila dan ajaran Agama yang inklusif. Dalam kaitan ini pula, selain Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, setiap pemikiran dan gerak langkah komunitas kampus IAKN Ambon tetap mengacu pada semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam hal mengelola keragaman, dan tetap berkomitmen menjaga keutuhan NKRI. Selain itu dalam hal mengimplementasikan pendidikan bagi pemajuan peradaban bangsa, IAKN Ambon memperhatikan eksistensi kebudayaan lokal sebagai fondasi penting membangun identitas kebangsaan. Secara filosofi orang Maluku memiliki fondasi budaya yang kokoh bagi pembangunan bangsa, seperti tampak pada falsafah *ain ni ain*, *kalwedo*, *kidabela*, *pela*, *gandong*, *sasi* dan lain sebagainya yang menjadi pilar penyokong kebudayaan bangsa. Pilar-pilar budaya orang Maluku ini disadari atau tidak telah berkontribusi menjaga kehidupan persaudaraan yang menghargai perbedaan, saling menjaga, saling percaya, dan saling mendukung untuk kemajuan bersama.

1.1.2. Landasan Yuridis

1. UUD 1945, hasil amandemen ke-4, pasal 31 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”;
2. Ketetapan MPR Nomor VII/MPR/2001 tentang “Visi Indonesia Masa Depan”;
3. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”;
4. UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang “Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional”;
5. UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang “Pendidikan Tinggi”;
6. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan”;

7. PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang “Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”;
8. PP Nomor 66 Tahun 2010 tentang “Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan”;
9. PP Nomor 4 Tahun 2004 tentang “Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi”;
10. PP Nomor 74 Tahun 2012 tentang “Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum”;
11. PP Nomor 45 Tahun 2013 tentang “Tatacara Pelaksanaan Anggaran Penetapan dan Belanja Negara”;
12. Perpres Nomor 7 Tahun 2015 tentang “Organisasi Kementerian Negara”;
13. Perpres Nomor 83 Tahun 2015 tentang “Kementerian Agama”;
14. Perpres Nomor 12 Tahun 2018 tentang “Institut Agama Kristen Negeri Ambon”;
15. Permendiknas Nomor 32 Tahun 2005 tentang “Rencana Strategis Depdiknas”;
16. Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang “Standar Nasional Pendidikan Tinggi”;
17. Permendikbud Nomor 87 Tahun 2014 tentang “Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi”;
18. PMA Nomor 10 Tahun 2010 tentang “Organisasi dan Tetakerja Kementerian Agama”;
19. PMA Nomor 65 Tahun 2013 tentang “Pelayanan Publik di Kementerian Agama”;
20. PMA Nomor 55 Tahun 2014 tentang “Penelitian dan Pengabdian Masyarakat”;
21. PMA Nomor 18 Tahun 2018 tentang “Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Kristen Negeri Ambon”;
22. PMA Nomor 22 Tahun 2018 tentang “Statuta Institut Agama Kristen Negeri Ambon”;

1.1.3. Landasan Sosiologis

Globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini telah mengubah masyarakat dunia seakan menjadi satu komunitas dalam rentang jarak yang jauh tetapi berjumpa dalam ruang virtual yang sama pada waktu yang sama pula. Oleh sebab itu dunia menjadi sempit, dan masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun di pedesaan, diperhadapkan dengan tantangan pembangunan sumber daya manusia yang mumpuni pada setiap bidang untuk menjawab kebutuhan pasar kerja yang sama secara global. Pada sisi lain belum semua daerah di Indonesia memiliki akses sama terhadap pendidikan yang dapat memajukan wilayah-wilayah di Indonesia secara merata. Dalam konteks Maluku misalnya, belum semua wilayah kabupaten dan kota memiliki akses memadai terhadap pendidikan dan kesehatan sebagai kebutuhan dasar yang sudah semestinya terpenuhi. Di Provinsi Maluku, selain keterbatasan akses dan kemampuan untuk mengenyam pendidikan tinggi, masih terdapat sejumlah wilayah yang dikategorikan pemerintah Indonesia sebagai daerah 3T (terluar, terbelakang, dan terdepan), yang membutuhkan dukungan sumber daya manusia bagi pembangunan wilayah tersebut. Disadari atau tidak, aksesibilitas masyarakat terhadap kebutuhan dasar seperti dikemukakan memengaruhi kualitas sumber daya manusia pembangunan di Indonesia.

Realitas seperti dikemukakan menunjukkan bahwa diperlukan kebijakan dari berbagai pihak untuk pengembangan tenaga profesional dan akademik yang mampu bersaing baik pada aras nasional dan internasional. Hal ini dimungkinkan bila pendidikan turut memainkan peran pentingnya melalui program-program strategis dan konsisten terhadap peningkatan mutu *input*, proses, *output*, dan *outcomes* yang ditunjang oleh sistem tata pamong dan kepemimpinan yang kuat, sarana-prasarana memadai dan sinergi jejaring yang dibangun untuk mencapai tujuan bersama.

Memperhatikan realitas pembangunan bangsa Indonesia serta pemikiran filosofis dan sosiologis sebagaimana dikemukakan, IAKN Ambon memiliki idealisme mengembangkan diri dengan memanfaatkan setiap potensi, kekuatan dan peluang untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi, dan menjadi salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang dapat membantu percepatan pembangunan dengan menciptakan tenaga profesional, menjawab

tuntutan pasar maupun menjadi agensi pembaruan di masyarakat. Dalam kaitan ini IAKN Ambon membuat dokumen perencanaan jangka panjang 25 tahun (2019-2043) untuk menyatukan segala potensi yang dimiliki dan melakukan langkah-langkah strategis sesuai perencanaan 25 tahun kedepan.

1.2.Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini menjadi cita-cita luhur yang patut mendapat suport seluruh lapisan masyarakat Indonesia, karena pendidikan merupakan pilar bangsa yang mampu membangun dan menjaga martabat kemanusiaan dan kebangsaan.

Mengacu pada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (versi amandemen), tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut: (1) pasal 31, ayat 3 menyebutkan, *"Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang."* (2) pasal 31, ayat 5 menyebutkan, *"Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."*

1.3.Tujuan Pendidikan Tinggi

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, penyelenggaraan pendidikan tinggi seperti institut dan universitas harus dapat: (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Tujuan pendidikan tinggi sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah: (1) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan Nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; (4) terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

1.4. Tugas dan Fungsi IAKN Ambon

Mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Kristen Negeri Ambon Bab I pasal 2 dan 3, maka tugas dan fungsi IAKN Ambon adalah sebagai berikut:

1. Tugas

Institut mempunyai tugas menyelenggarakan Pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan Pendidikan vokasi dalam jumlah rumpun ilmu pengetahuan dan atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan Pendidikan profesi.

2. Fungsi

Institut menjalankan fungsi: (1) perumusan dan penetapan visi, misi, kebijakan dan perencanaan program, (2) penyelenggaraan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, (3) pembinaan civitas akademika, dan (4) pelaksanaan administrasi, evaluasi dan pelaporan.

1.5. Arah Pengembangan Jangka Panjang IAKN Ambon

Arah pengembangan jangka panjang IAKN Ambon sebagaimana dimaksud merupakan suatu pemikiran ideal yang didasarkan pada analisis potensi, kendala,

peluang dan ancaman dalam rangka pembangunan dan pengembangan IAKN Ambon menghadapi perkembangan dan tantangan dinamika global masyarakat dan dunia pendidikan, yang dapat dijadikan rambu-rambu penetapan dan implementasi program IAKN Ambon jangka pendek satu (1) tahun, yang dikenal dengan rencana operasional (renop), dan jangka menengah lima (5) tahunan yang dikenal dengan sebutan rencana strategis (renstra).

Memperhatikan peta SWOT IAKN Ambon saat ini dan kemungkinan perubahan masyarakat serta perkembangan IPTEKS kedepan, maka arah pengembangan jangka Panjang IAKN Ambon tahun 2019-2043 adalah penetapan konsep pengembangan IAKN Ambon untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuannya dalam kurun waktu 25 tahun kedepan. Dalam kurun waktu 25 kedepan IAKN Ambon diharapkan dapat (1) mewujudkan pencapaian standar penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan status akreditasi program studi-program studi dan institusi adalah unggul, dan menjadi perguruan tinggi keagamaan rujukan nasional, regional dan internasional. (2) penguatan dan pengembangan sumber daya strategis, dan kepemimpinan yang mendukung *supportive leadership* dan *scientific leadership* dalam rangka pemantapan kelembagaan menuju universitas, (3) membangun kemitraan strategis dengan perguruan tinggi-perguruan tinggi lain secara nasional, regional dan internasional dalam rangka membangun keilmuan yang integratif, serta penyiapan diri menjadi universitas penelitian (*research university*) dan universitas kelas dunia (*world class university*) yang inovatif, terutama pada bidang pendidikan keagamaan Kristen dengan pendekatan inter dan multi disiplin. Arah pengembangan jangka panjang IAKN Ambon akan diuraikan secara rinci pada bagian yang membahas strategi dan pengembangan IAKN Ambon 2019-2043.

1.6. Proses dan Alur Penyusunan RIP IAKN Ambon

Proses dan alur penyusunan RIP IAKN Ambon adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan panitia atau tim penyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAKN Ambon oleh Rektor
- b. Rapat Tim untuk pembagian tugas dan penentuan jadwal kerja
- c. Pengkajian referensi dan pengumpulan data yang diperlukan
- d. Penyusunan draft RIP IAKN Ambon 2019-2043 masing-masing bab
- e. Sinkronisasi pemikiran dan pembahasan hasil kerja draft masing-masing bab, melibatkan unsur pimpinan IAKN Ambon
- f. Penyempurnaan draf kerja masing-masing bab dan penyatuannya menjadi draf RIP IAKN Ambon (versi 1).
- g. FGD untuk pembahasan draf RIP IAKN Ambon dengan melibatkan pimpinan institut.
- h. Revisi draf RIP IAKN Ambon (versi 1), menjadi draf RIP IAKN Ambon (versi 2).
- i. Seminar dan pembahasan hasil penyusunan RIP (uji publik) melibatkan unsur pimpinan IAKN dan stakeholders, dengan meminta tanggapan dari pembaca ahli.
- j. Revisi draft RIP IAKN Ambon (versi 2) menjadi draft RIP IAKN Ambon (versi 3).
- k. Pengeditan akhir draft RIP menjadi dokumen RIP IAKN Ambon 2019-2043.
- l. Penerbitan Surat Keputusan Rektor IAKN Ambon tentang “Rencana Induk Pengembangan IAKN Ambon 2019-2043”.

BAB II

TANTANGAN KEMAJUAN IPTEK BAGI KEPENTINGAN IAKN AMBON

2.1. Perguruan Tinggi, Riset, dan Inovasi

Riset ilmiah dan inovasi-inovasi sementara memainkan peran penting bagi pertumbuhan sebuah perguruan tinggi (negeri maupun swasta) dalam konteks Indonesia, dan dunia pendidikan secara global. Pembangunan nasional telah berjalan selama kurang lebih 72 tahun sejak Indonesia merdeka dan telah membawa kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Meski demikian, cita-cita berbangsa dan bernegara sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945, yakni: 1) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah 2) Memajukan kesejahteraan, 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa, 4) Ikut menciptakan ketertiban dunia, belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya, terutama cita-cita untuk pemerataan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Willy Susilo: 2018,III). Artinya riset dan inovasi dari berbagai hasil riset dipandang begitu penting, sebab hal tersebut dapat membantu seluruh masyarakat untuk memecahkan atau mencari solusi dalam memecahkan berbagai persoalan sosial seperti memajukan kesejahteraan, melindungi segenap warga bangsa dan memajukan pendidikan tinggi, serta menjadikan pendidikan tinggi sebagai arena penyiapan mutu dan persepsi yang berbasis masyarakat. Karena itu riset dan inovasi sangat memainkan peranan penting dalam konteks pengembangan IAKN Ambon, dengan demikian pembentukan persepsi sangat penting dan akan menjadi fokus, sehingga persepsi akan menjadi sumber referensi yang digunakan dalam melakukan koreksi dan inovasi (Willy Susilo: 2018, III).

Dalam konteks IAKN Ambon apa yang disebut Tri Darma Perguruan Tinggi sudah menjadi melekat dalam ekosistem perguruan tinggi dan itu mutlak dan menjadi bagian yang hakiki. Paradigma *Student Centered Learning* (SCL) kedepannya adalah bahwa mahasiswa merupakan fokus pembelajaran, sebagai subjek pembelajaran dan pembudayaan (Willy Susilo: 2018, 34). Dalam pengertian itu, fokus perhatian adalah menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat sebagai peneliti, bersama dengan sumber daya dosen, dan turut melakukan inovasi merupakan aspek prioritas, supaya tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bukan atraktivitas semata.

Sebagai pendidikan tinggi Kristen harus menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan kekristenan yang tinggi sehingga dapat bersaing dengan lulusan pendidikan lainnya di Indonesia maupun lulusan pendidikan tinggi luar negeri. Kompetensi kata kunci bagi alumni pendidikan tinggi Kristen guna menyiapkan diri menjadi petarung ditengah gelombang nilai-nilai yang acap kali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen tetapi mereka tetap harus kokoh berdiri. Selain itu di era kompetisi ini lulusan pendidikan tinggi Kristen antara lain harus memiliki penguasaan terhadap Information of Technology (IT). Hal lain pula yang perlu disiapkan adalah kepercayaan dirinya bergaul dengan dunia internasional, kepercayaan diri bukan saja karena memiliki segudang ilmu atau memiliki keahlian yang mumpuni tetapi kepercayaan diri karena ditumbuhkan oleh karena mereka memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional.

IAKN Ambon sebagai pusat pengembangan dan pengkajian ilmu agama Kristen diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang ilmu agama Kristen, beriman, cerdas dan bertanggung jawab demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat, sehingga walaupun berada di bawah payung Kementerian Agama, para alumni juga mampu menjadi pemimpin masyarakat secara global. Perkembangan mutakhir yang terbaca dalam pendidikan tinggi Kristen saat ini adalah berubahnya STAKPN Ambon menjadi IAIN Ambon yang kemudian perlu melakukan integrasi keilmuan sebagai langkah yang sangat strategis dan tentu saja memerlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk direalisasikan. Alumni pendidikan tinggi Kristen nantinya harus siap berkompetisi untuk merespons berbagai masalah yang terjadi di masyarakat.

Peran strategis yang dapat dikembangkan IAKN Ambon adalah membentuk dan menciptakan cendekiawan atau intelektual Kristen masa depan yang diharapkan mampu menjadi lokomotif pembaharuan pemikiran Kekristenan Indonesia ke arah modernisasi perangkat-perangkat infrastruktur pendidikan Kristen di masyarakat. Melalui tugas ini, IAKN Ambon harus mampu memposisikan dirinya dalam pergulatan sosial politik keagamaan secara lebih toleran terhadap keberagaman dan perbedaan. Selain itu, dalam tuntutan tridharma PT, IAKN Ambon harus terus menggalakkan gerakan pengabdian dan penelitian keagamaan, sosial dan humaniora

yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Pada posisi ini, IAKN Ambon mampu membangun jaringan sosial dengan masyarakat sebagai salah satu stakeholder serta mendorong tumbuhnya kesadaran sosial dan otomoni spiritual dan etika masyarakat dengan bersandar pada nilai-nilai kekristenan sehingga nantinya akan menciptakan tatanan masyarakat yang beradab. Hal lain tidak kalah penting dilakukan oleh IAKN Ambon adalah membentuk masyarakat agar memiliki kesadaran keagamaan (*religious consciousness*) yang tinggi sehingga dapat meminimalisir nilai-nilai subjektif dalam keberagaman itu sendiri.

Dalam melaksanakan berbagai hal sebagaimana dikemukakan, IAKN Ambon perlu untuk mengembangkan atmosfer akademik yang baik dan bertanggung jawab sehingga mendorong peningkatan mutu akademik yang lebih cepat dan efektif. Kondisi atmosfer akademis yang baik akan lahir jika didukung oleh kesadaran holistik seluruh civitas akademika akan pentingnya mutu pendidikan tinggi Kristen, dengan terus meningkatkan pengembangan budaya akademis yang lebih sehat dan kondusif. Atmosfer akademik yang baik ini dapat didukung juga dengan kesadaran akan kemanusiaan dan keberagaman sehingga pendidikan tinggi Kristen dapat menjadi lebih humanis dan jaringan akademik akan semakin luas dikembangkan dengan dukungan SDM yang unggul, inovatif dan produktif. Hal ini tidak dapat ditawar sehingga pendidikan tinggi Kristen tidak hanya berorientasi pada materialisme, tetapi juga memiliki sensitivitas terhadap pentingnya pengembangan sumber daya manusia masa depan yang potensial walaupun dari struktur ekonomi yang kurang mampu. Artinya ada peluang untuk memperoleh kesamaan pendidikan yang baik bagi putera-puteri bangsa & negara sebagai manifestasi calon pemimpin masa depan.

2.2. Perguruan Tinggi di Tengah Era Akselerasi dan Disrupsi

Perubahan adalah kewajiban, namun yang sesungguhnya menjadi persoalan di zaman modern ini adalah bukan mengenai perubahan yang sudah pasti tersebut tetapi mengenai seberapa cepat perubahan itu terjadi. Dengan kata lain, perihal perubahan, bukan kecepatan, namun percepatanlah yang menjadi persoalan. Di zaman dan abad-abad yang lampau percepatan atau akselerasi tidak terlalu signifikan, dalam lima tahun bahkan dalam satu dekade, tampak tidak banyak perubahan dalam peradaban.

Namun saat ini dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat, keadaan menjadi sangat berbeda. Dalam waktu dua tahun saja, misalnya mengikuti Hukum Moore tentang laju perkembangan mikroprosesor, laju perubahan bergerak cepat meninggalkan siapapun yang tak siap untuk membuat perimbangan. Dov Seidman (dalam Friedman, 2018: 33) mengatakan bahwa dunia bukan hanya berubah pesat melainkan juga dibentuk ulang secara dramatis – mulai beroperasi dengan cara berbeda. Perubahan bentuk ini terjadi lebih cepat daripada kemampuan kita membentuk ulang diri kita, kepemimpinan kita, lembaga kita, masyarakat kita, dan pilihan etis kita. Era di mana laju perubahan memaksa manusia untuk membentuk ulang dirinya adalah era yang disebut oleh para ahli sebagai era akselerasi. Dengan demikian saat ini kita hidup pada era akselerasi yang mengakhiri zaman stabilitas statis.

Era akselerasi ditandai dengan terjadinya disrupsi. Menurut Craig Mundie (dalam Friedman, 2018: 33), disrupsi adalah apa yang terjadi ketika seseorang melakukan sesuatu yang brilian dan membuat kita atau perusahaan kita tampak kadaluwarsa. Rhenald Kasali (2018: 34) menyimpulkan disrupsi sebagai sebuah inovasi yang menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. Clayton Christensen (dalam Kasali, 2018: 35), yang pertama kali memperkenalkan konsep disrupsi pada tahun 1997, mengatakan bahwa disrupsi bersifat destruktif dan kreatif. Era akselerasi yang menuntut *disruptive innovation* tidak hanya mengubah mindset dalam dunia ekonomi dan bisnis namun juga dalam dunia pendidikan. Pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi harus berubah atau akan tergerus dengan sendirinya. Perguruan tinggi harus mampu mengubah cara pandang dalam menghadapi era akselerasi tersebut. Untuk mengimbangi kelajuan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era akselerasi maka perguruan tinggi harus memperbarui tuntutan-tuntutan baik yang berkaitan dengan tridharma pendidikan maupun dengan reformasi birokrasi.

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang pendidikan tinggi di Indonesia No 12 tahun 2012, yaitu tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi bertujuan untuk mendorong institusi untuk dapat berkolaborasi satu sama lain, baik sektor swasta maupun pemerintah dan masyarakat. Kolaborasi tersebut

diejewantahkan melalui berbagai program atau kegiatan berupa penelitian dan kemudian pengabdian kepada masyarakat. (*USAID Higher Education Leadership and Management:2016,5*). Perlu dipahami bahwa, keseluruhan program kolaborasi ini memiliki misi untuk kelak menghasilkan produk ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai *stakeholder* IAKN Ambon. Sebagai lembaga pendidikan Tinggi Kristen, sudah sepatutnya mengembangkan lembaga pendidikan ini sebagai lembaga akademik yang merespon berbagai persoalan masyarakat.

IAKN Ambon sebagai Pendidikan tinggi Kristen saat ini berada di tengah-tengah arus globalisasi, teknologi dan informasi yang mengalami kemajuan yang luar biasa. Dengan kemajuan ini manusia dapat saling berhubungan dari ujung bumi yang satu ke ujung lainnya dalam kecepatan nano-second. Kemajuan media informasi seperti TV, orang dapat melihat di benua lain baik yang menyedihkan maupun yang menggembirakan. Tidak heran Marshall McLutan, menyebut situasi saat ini sebagai “desa global” (*global village*) telah menjadi kenyataan. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pun telah mengalami kemajuan di berbagai bidang, antara lain dalam bidang kedokteran, angkasa luar, bioteknologi, energi dan material. Semua perkembangan ini mengacu pada perkembangan yang cepat dalam teknologi komunikasi, transformasi, dan informasi yang membawa bagian-bagian dunia yang jauh dalam jangkauan. Globalisasi merupakan kelanjutan modernisasi yang pada dasarnya berisi sekularisasi. Isinya merupakan kelanjutan dari misi modern dan posmodernisme yang semakin sekuler, semakin maju dan semakin menjauh dari agama. Di sisi lain, globalisasi adalah proses pengintegrasian ekonomi nasional kepada sistem ekonomi dunia berdasarkan keyakinan pada perdagangan bebas, yang sesungguhnya telah dicanangkan sejak zaman kolonialisme. Para ilmuwan sejak lama meramalkan bahwa kapitalisme akan berkembang menuju pada dominasi ekonomi, politik dan budaya berskala global setelah perjalanan panjang melalui era kolonialisme. Demikian pula tentang isu demokratisasi pemerintahan, HAM, dan terorisme juga telah menjadi isu sentral. Kecenderungan untuk mengembangkan riset dan kemudian inovasi-inovasi baru yang memungkinkan IAKN secara aktif akan mengembangkan diri sesuai bidang keilmuan dan teknologi yang digeluti. Sebab

disitulah IAKN dapat mampu menentukan kompetensi keilmuannya untuk dapat bersaing dan berkompetisi secara sehat dengan perguruan tinggi lain yang sudah lebih dahulu hadir di Maluku maupun dalam konteks Indonesia, dan Internasional.

Perkembangan bidang-bidang ilmu yang ada di IAKN yang diikuti dengan situasi teknologi yang berkembang begitu pesat belakangan ini, diharapkan dapat membantu dan mendorong IAKN Ambon untuk dapat menentukan posisinya ke arah pengembangan di masa-masa mendatang, khususnya pada bidang riset dan inovasi.

2.3. Respon Perguruan Tinggi (tuntutan yang harus dipenuhi oleh PT)

Dampak perkembangan IPTEKS dan perubahan-perubahan masyarakat menuntut perguruan tinggi (PT) memikirkan pendekatan dan keberadaannya di tengah masyarakat. Beberapa pemikiran sekaligus indikator yang dapat dikembangkan antara lain adalah:

- ❖ PT mengupayakan penguasaan IPTEKS untuk meningkatkan daya saing bangsa secara internasional
- ❖ PT menjadi mitra masyarakat dalam membangun kesejahteraan masyarakat
- ❖ PT menjembatani kesenjangan dunia kampus dengan dunia usaha atau batas-batas dunia ilmu pengetahuan dan dunia ekonomi/bisnis

Tuntutan *pertama* yang harus diperbarui oleh perguruan tinggi adalah menjadikan riset sebagai urat nadi aktivitas akademik. Cita-cita sebuah perguruan tinggi untuk menjadi perguruan tinggi riset adalah cita-cita yang sudah lumrah di Indonesia. Hampir semua perguruan tinggi memuat cita-cita tersebut ke dalam rencana strategis pengembangan perguruan tinggi. Ada beberapa perguruan tinggi besar yang berhasil mewujudkan cita-cita tersebut, namun banyak juga yang hingga kini masih tertatih-tatih untuk menggapai cita-cita tersebut. Riset ilmiah yang berkualitas tak dapat dilakukan tanpa diawali dan didasari oleh pemikiran yang kreatif dan kritis. Dengan demikian maka civitas akademika, baik dosen maupun peserta didik, harus dibekali dengan pemikiran kritis dan kreatif. Namun pemikiran kritis tidak akan dapat diperoleh tanpa proses mendalami dan mengembangkan ilmu. Oleh sebab itu budaya belajar yang intensif adalah hal yang sangat penting dalam melahirkan pemikiran kritis. Cara pandang terhadap belajar tidak lagi bermakna

sempit yakni sebuah proses yang hanya terjadi di lingkungan kampus, yang lantas terhenti ketika peserta didik lulus, namun belajar adalah perkara seumur hidup. Era akselerasi menuntut proses pembelajaran sepanjang hidup, sehingga perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan harus menciptakan atmosfer belajar yang baik berupa penyediaan fisik seperti fasilitas belajar mengajar yang mendukung proses pembelajaran, maupun pembentukan mental dan karakter peserta didik. Pemikiran kritis itu penting namun tanpa disertai pemikiran yang kreatif akan menjadi percuma, sebab ide kreatiflah yang menghidupkan pemikiran kritis. Dengan demikian pemikiran kreatif sangat dibutuhkan sebagai solusi dalam menjawab persoalan-persoalan hidup.

Dalam era akselerasi yang disruptif, pemikiran kreatif sangat dibutuhkan untuk melahirkan inovasi, sedangkan inovasi dibutuhkan agar dapat bertahan dalam mengimbangi kemajuan zaman. Welss dalam Friedman, 2018:16) menjabarkan tiga cara berpikir mengenai suatu masalah: “di dalam kotak”, “di luar kotak”, dan “tidak ada kotak”. Maka satu-satunya pendekatan berkelanjutan untuk memikirkan masalah zaman sekarang adalah “berpikir tanpa kotak”. Dengan demikian, bagi Wells, berpikir kreatif pada zaman sekarang yang selalu bergegas tidak cukup lagi dengan cara berpikir di luar kotak tetapi berpikir tanpa kotak. Itulah yang disebut sebagai cara berpikir yang “inklusif-radikal”. Berpikir tanpa kotak dapat ditafsirkan sebagai berpikir yang holistik, interdisipliner, dan multidisiplin. Berpikir tanpa kotak menghilangkan sekat-sekat dan arogansi keilmuan. Berpikir tanpa kotak bukan berarti mengingkari kepakaran pada tiap bidang ilmu tetapi lebih pada mengutamakan kerja sama dan kesadaran akan ketersalinghubungan antar jejaring keilmuan.

Perguruan tinggi berbasis riset bukan sekedar mengenai betapa produktifnya para dosen dan peserta didik di kampus tersebut yang kritis dan kreatif dalam menghasilkan karya-karya ilmiah yang bereputasi, tetapi juga bagaimana membentuk budaya ilmiah di lingkungan kampus. Mulai dari proses perkuliahan, pengembangan kurikulum, penataan administrasi, strategi sosialisasi dan pemasaran, sampai pada pengelolaan sistem informasi harus berdasarkan riset. Hal inilah yang perlu diperhatikan dengan baik ketika perguruan tinggi ingin mengklaim dirinya sebagai perguruan tinggi berbasis riset.

Tuntutan yang *kedua* yakni bahwa hasil riset yang dikembangkan oleh perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan berupa desiminasi pada pengabdian terhadap masyarakat luas. Hasil riset tidak lantas tersimpan dalam rak-rak buku yang berdebu di dalam perpustakaan dan terkurung dalam menara gading yang sulit dipahami oleh masyarakat luas. Tetapi seharusnya hasil-hasil riset tersebut berasal dari kegelisahan-kegelisahan dan persoalan-persoalan yang ada di dalam masyarakat, dan pada akhirnya, hasil riset tersebut dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk karya ilmiah yang bermanfaat, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pengabdian terhadap masyarakat, perguruan tinggi harus proaktif dalam mengedukasi dan membantu pembentukan *disruptive mindset* sehingga terbentuklah apa yang disebut sebagai *disrupted society*. Perguruan tinggi dengan segala otoritas keilmuan yang disematkan kepadanya sudah seharusnya tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga produsen ilmu pengetahuan yang vokal dalam mengatakan kebenaran, dan cerdas dalam membaca gejala-gejala dan tuntutan zaman. Dengan demikian maka kurikulum yang dikembangkan di perguruan tinggi seharusnya mampu untuk menjawab tuntutan zaman. Kurikulum yang sudah lapuk dimakan zaman sebaiknya ditinggalkan atau dievaluasi ulang.

Tuntutan *ketiga*, yakni transformasi perguruan tinggi dari *bureaucratic* menjadi *corporate*. Filosofi perguruan tinggi “korporasi” adalah bahwa perguruan tinggi tidak hanya mengajarkan teori atau pengetahuan, tetapi juga mampu membangun sebuah hubungan kerja berdasarkan konsep *triple helix*, yakni adanya kerja sama antara perguruan tinggi atau akademisi, pemerintah, dan masyarakat atau industri. Filosofi perguruan tinggi korporasi dengan konsep *triple helix* akan menjawab tuntutan pertama yang dijelaskan di atas dalam menghasilkan *output* lulusan yang mampu bersaing dalam era akselerasi. Perguruan tinggi juga harus mampu menyongsong era *internet of things* terutama dalam kaitannya dengan tata kelola akademik, marketing, dan kepegawaian di kampus yang efektif dan efisien. Dan pada akhir dari tuntutan yang ketiga ini adalah bagaimana perguruan tinggi mengubah tata cara pelayanan publik dari model feodal-birokratis menjadi model pelayanan prima. Hal ini tidak hanya mengenai sistem yang rapih dan efektif namun juga berkaitan dengan etiket dan

etika publik. Reformasi pelayanan publik yang ramah dan mampu membangkitkan motivasi harus menjadi arus utama.

Tuntutan *keempat*, yakni revitalisasi kesadaran ekologis dan estetis dalam perencanaan pengembangan kampus. Era akselerasi pada sisi lain memudahkan hidup dengan segala kemewahan kecanggihan teknologi, namun pada sisi lain mengabaikan kelangsungan kelestarian lingkungan hidup dengan eksploitasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin tinggi. Dengan demikian maka perguruan tinggi, pada khususnya IAKN Ambon, sudah seharusnya mengembangkan konsep pendidikan yang tidak hanya mendukung proses belajar tetapi juga ramah lingkungan. Konsep tersebut diterjemahkan ke dalam konsep pengembangan fisik kampus yang disebut sebagai “eduekopolis”. Eduekopolis mengandung unsur “edu” yang berarti edukasi, “eko” yang berarti ekologi, dan “polis” yang bermakna kota. Maka eduekopolis adalah kota atau kampus yang mendukung proses pembelajaran dan juga ramah terhadap lingkungan. Pada bagian terakhir konsep eduekopolis juga berkenaan dengan unsur-unsur estetik atau seni yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB III

TANTANGAN IAKN AMBON DALAM MEMBANGUN BANGSA

3.1. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (PIM)

Pembangunan suatu daerah dan bangsa dikatakan berhasil apabila pembangunannya diarahkan pada upaya pengentasan kemiskinan dan sekaligus peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI) adalah nilai yang menunjukkan tingkat kemiskinan, kemampuan baca tulis, pendidikan, harapan hidup, dan faktor-faktor lainnya pada

negara-negara di seluruh dunia. Nilai IPM menunjukkan pencapaian rata-rata pada sebuah faktor dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yakni: bidang kesehatan yakni usia yang panjang dan sehat yang diukur dengan angka harapan hidup; bidang pendidikan yakni kesempatan bagi anak-anak usia sekolah untuk memperoleh pendidikan, yang diukur dengan kemampuan membaca dan menulis; serta standar hidup yang layak, yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB).

IPM secara menyeluruh kualitas manusia Indonesia masih sangat rendah, dibandingkan dengan kualitas manusia di negara-negara lain di dunia dan di Asia. Berdasarkan data *Human Development Reports* 2016 yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), IPM Indonesia sebesar 0,689 dan berada di urutan 113 dari 188 negara di dunia, turun dari posisi 110 di tahun 2014. Angka Human Development Index Trends tahun 1990–2015 yakni tahun 1990 (0.528), tahun 2000 (0.604), tahun 2010 (0.662), tahun 2011 (0.669), tahun 2012 (0.677), tahun 2013 (0.682), tahun 2014 (0.686) dan tahun 2015 (0.689). Posisi ini cukup jauh bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia seperti Hongkong (urutan 12/0.917), Japan (urutan 17/0.903), Malaysia (urutan 59/0.789), Thailand (urutan 87/0.740), China (urutan 90/0.738). Sedangkan dari sumber data BPS (2016), dari 34 provinsi di Indonesia, terdapat sebanyak 9 provinsi yang memiliki IPM di atas angka nasional dan 25 provinsi yang memiliki IPM di bawah angka nasional. Dari 25 Provinsi yang memiliki IPM dibawah standar nasional di antaranya yakni Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM)



Provinsi Maluku pada tahun 2010-2016 memiliki IPM yakni tahun 2010 (64,27), tahun 2011 (64,75), tahun 2012 (65,43), tahun 2013 (66,09), tahun 2014 (66,74), tahun 2015 (67,05), 2016 (67,6), sedangkan Provinsi Maluku Utara pada tahun 2010 (62,79), tahun 2011(63,19), tahun 2012 (63,93), tahun 2013 (64,78), tahun 2014 (65,18), tahun 2015 (65,91), tahun 2016 (66,63). IPM dibawah standar nasional dengan Provinsi lainnya yang memiliki angka IPM diatas standar minimal adalah sebagian besar dari wilayah Indonesia Timur. Sehingga harus ada perhatian serius dari pemerintah untuk persoalan ini dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia secara khusus Maluku dan Maluku Utara.

Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia bersama dengan seluruh komponen bangsa pada hakekatnya bertujuan untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang sejahtera, adil, makmur dan beradab. Pelaksanaan pembangunan tersebut mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia yakni politik, ekonomi, social, budaya, pendidikan, kesehatan dan keagamaan secara terarah, terencana dalam upaya mewujudkan kehidupan yang setara dengan bangsa-bangsa lain yang lebih maju. Pembangunan Nasional dilaksanakan dengan memanfaatkan seluruh potensi, kreasi dan modal yang dimiliki oleh bangsa dan dengan tetap memperhatikan dinamika dan situasi serta lingkungan eksternal dari bangsa-bangsa lainnya yang dapat merupakan faktor pendukung, mitra pesanding atau pesaing

dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Dan upaya tersebut mesti melibatkan manusia Indonesia yang adalah subjek sekaligus objek pembangunan nasional. Sebagai subjek pembangunan, manusia Indonesia diharapkan dapat menggerakkan dan memanfaatkan segala potensi, kesempatan dan menciptakan peluang serta mengkapitalisasi modal statis dan dinamis yang dimiliki oleh bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Karenanya pemerintah bersama dengan Perguruan Tinggi memainkan peranan yang strategis dalam meningkatkan IPM melalui rekayasa sosial, rekayasa teknologi dan penerapan UUD 1945. IAKN Ambon sebagai sebuah perguruan tinggi keagamaan negeri bersama dibawah Kementerian Agama dengan institusi pendidikan lainnya ikut bertanggungjawab dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berkontribusi bagi pembangunan bangsa dan masyarakat. Terkait dengannya, salah satu tantangan utama dari IAKN Ambon adalah membuka prodi-prodi yang memiliki peluang untuk menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.2. Penurunan Angka Kemiskinan

Masyarakat Maluku termasuk kategori salah satu masyarakat miskin di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,58 juta orang atau 10,12 persen pada September 2017. Dan tingkat kemiskinan menurut provinsi di Indonesia masih terpusat di wilayah Indonesia bagian Timur, yakni Maluku dan Papua dengan persentase 21,23 persen.

Kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yakni adanya suatu angka kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat bersangkutan. Kemiskinan juga bukan semata terbatas pada kurangnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan yang layak tapi juga terkait dengan kemungkinan atau probabilitas orang untuk melangsungkan dan mengembangkan kegiatan perekonomian dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya. Kemiskinan dibagi atas 2 bagian yakni kemiskinan mutlak (absolut) dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut yakni rendahnya angka kemiskinan yang diukur berdasarkan kebutuhan hidup minimum yakni pangan, sandang, kesehatan (air bersih dan sanitasi), perumahan dan pendidikan dasar yang

diperoleh untuk dapat hidup dan bekerja. Sedangkan kemiskinan relatif menyangkut pembagian pendapatan nasional dimana ada kesenjangan antara berbagai lapisan atau kelas dalam masyarakat yang terkait dengan derajat kelayakan hidup.

Tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia baik absolut maupun relatif sangat mencolok pada awal masa pemerintahan Orde Baru 1960-1996 baik di desa maupun di kota. Dengan adanya program penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah, angka kemiskinan secara berangsur menurun. Namun pada akhir tahun 1990-an terjadi krisis finansial di Asia menyebabkan angka kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 11% hingga 19,9% pada akhir tahun 1998 yang menyebabkan berakhirnya masa Orde Baru.

Tabel 3

	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kemiskinan Relatif (% dari populasi)	11.5	11.0	11.2	10.7	10.1	9.8
Kemiskinan Relatif dalam jutaan)	28,6	27.7	28.5	27.8	26.6	26.0
Koefisien Gini/Rasio Gini	0.41	0.41	0.41	0.40	0.39	0.39

Statistik Kemiskinan di Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Dunia, Maret Tahun 2018

Dari data tersebut, Maluku salah satunya yang memiliki angka kemiskinan relatif yang tinggi selain Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur dan Gorontalo. Kepulauan Maluku sesungguhnya menjanjikan hasil alam yang melimpah dan kaya baik di darat maupun di lautan. Tetapi justru mereka tidak dapat berbuat apa-apa untuk memperbaiki taraf hidupnya karena pendekatan pembangunan yang tidak berbasis pada wilayah kepulauan dan karakter kepulauannya. Jadi kemiskinan di Maluku adalah sebuah realitas sistemik yang meliputi berbagai aspek yakni : kondisi wilayah kepulauan, diri dan orientasi hidup manusia, serta kebijakan pembangunan suatu bangsa. Selain itu, Maluku sebagai masyarakat kepulauan menghadapi sejumlah masalah social di antaranya keterbatasan akses karena tersegregasi oleh laut kepulauan yang luas dan terbatasnya infrastruktur, keterisolasian masyarakat karena

sebagian besar masyarakat masih hidup di gunung dan wilayah-wilayah yang terpencil dan sulit dijangkau, rendahnya nilai tukar barang dan jasa lokal serta beban biaya ekonomi yang tinggi (*high cost economic*), serta kualitas SDM yang rendah Masalah social tersebut juga menjadi variabel yang menyeret masyarakat Maluku dalam situasi kemiskinan yang memprihatinkan.

Kemiskinan pada hakekatnya bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai keagamaan. Karena itu sebagai satu-satunya Pendidikan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri yang ada di wilayah Maluku, Institut Agama Kristen Negeri Ambon memainkan peran yang sangat strategis dalam menurunkan angka kemiskinan. Hal ini disebabkan karena IAKN Ambon mencetak para Sarjana, Magister dan Doktor yang berkompeten di bidangnya yang selanjutnya menjadi agen dalam pembangunan dan transformasi kehidupan masyarakat. Para lulusan IAKN Ambon juga memiliki kompetensi professional yang mampu bersaing di pasar kerja dan menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja yang selanjutnya bisa mengurangi angka pengangguran. Melalui Tridharma Perguruan Tinggi, IAKN Ambon berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara tapi juga menjadi agensi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan bermartabat.

3.3. Perluasan Akses Perguruan Tinggi

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional untuk mencapai bangsa yang maju, mandiri dan beradab. Pendidikan sendiri berarti usaha sadar dan sistematis yang dilakukan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pemerintah RI telah menetapkan bahwa pembangunan pendidikan merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional sebagaimana dimuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009 sekaligus menjadi prioritas utama dalam rencana kerja Pemerintah. Sehingga Pemerintah terus berupaya memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam UUD 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan negara, yaitu mencerdaskan

kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Dengan demikian pendidikan bahkan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam memasuki era persaingan global yang sarat dengan persaingan antarbangsa yang sangat ketat.

Realitasnya, pendidikan merupakan salah satu masalah terbesar di Maluku. Jika menelisik pendidikan di Maluku, maka tingkat pendidikan masih rendah dan mutu pendidikan sangat memprihatinkan (baca Ambon News, 28 April 2018). Banyak faktor yang menjadi penyebab diantaranya: ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim, kurangnya tenaga pengajar, akses pendidikan yang terbatas karena situasi wilayah kepulauan dan tantangan geografis. Hal tersebut ditunjang juga oleh sarana transportasi yang terbatas dan membutuhkan biaya yang cukup tinggi serta tingkat kualifikasi guru yang rendah, guru yang tidak bersedia tinggal di wilayah terpencil, selain itu lemahnya fungsi kontrol, pengawasan serta monitoring Pemerintah Provinsi terhadap dunia pendidikan dan terjadi di hampir seluruh kabupaten di provinsi Maluku (Ambon Express, 2015). Karena itu dalam bidang pendidikan Maluku dan Maluku Utara termasuk dalam wilayah 3T (Termiskin, Terluar dan Tertinggal).

Terkait dengan hal itu maka IAKN Ambon sebagai salah satu institusi pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama ikut bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah pendidikan dengan cara meningkatkan mutu, kualitas dan standar pendidikan, pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pemberian pendidikan dan pelatihan bagi guru baik pada jenjang reguler maupun pada jenjang profesi guru (PPG), serta pembinaan mental karakter guru untuk bersedia berbakti dimanapun. IAKN Ambon membuka program-program studi yang baru (S1, S2 dan S3). Melalui Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan dan Fakultas Seni Keagamaan Kristen, IAKN Ambon berupaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional (pengajar, pelayan, penyuluh, pastor, seniman, dll) yang selanjutnya dapat menyebar ke seluruh pelosok terpencil di wilayah Maluku dan Maluku Utara.

Melalui penyelenggaraan Tridharma PT, secara khusus kegiatan pendidikan dan pengajaran, IAKN Ambon memperhatikan mutu/kualitas pendidikan bukan melalui studi lanjut dosen ke dalam dan luar negeri tapi juga melalui audit dan sistem

penjaminan mutu internal. Oleh karena itu, institusi IAKN Ambon sebagai satu-satunya lembaga Pendidikan Tinggi Kristen dibawah Kementerian Agama yang telah terakreditasi oleh BAN PT dengan nilai B.

Saat ini IAKN Ambon telah memiliki 12 Prodi yang terdiri dari: Jenjang Sarjana (S1) terdiri dari Prodi Pendidikan Agama Kristen (terakreditasi A); Prodi Teologi (terakreditasi B); Prodi Musik Gereja (terakreditasi B); Prodi Pastoral Konseling (terakreditasi B); Prodi Studi Agama Budaya; Prodi Bimbingan Konseling; Prodi Pendidikan Seni Musik; Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini/PKAUD; Prodi Pariwisata Budaya dan Agama. Sedangkan Jenjang Magister terdiri dari Prodi PAK (terakreditasi B) dan Musik Gereja (terakreditasi B); serta jenjang Doktoral yakni Prodi PAK (terakreditasi C). Dan akan mengikuti pada tahun ini Prodi Pendidikan Seni Musik dan Prodi Studi Agama Budaya (sedang dalam proses pengusulan).

Diharapkan melalui Prodi-prodi di atas, IAKN Ambon dapat menghasilkan para Sarjana, Magister dan Doktor yang profesional dan mampu bersaing dalam pasar kerja dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat di Indonesia secara umum, dan Maluku secara khusus.

3.4. Minimalisasi Radikalisme dan Terorisme

Indonesia merupakan negara yang plural dalam berbagai segi, baik secara geografis, budaya, bahasa, kategori sosial ekonomi dan agama, maupun pengalaman, ideologi dan sejarah. Masyarakat Indonesia dalam kesehariannya menganut agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu dan agama lokal. Berdasarkan sensus tahun 2000, pemeluk agama Islam 88,22%; Kristen (Katolik dan Protestan) 8,92%; Hindu 1,81%; Budha 0,84% (termasuk Konghucu), dan lain-lain 0,20%. Kemajemukan tersebut bisa berpotensi konflik jika tidak dikelola dengan baik.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam kehidupan beragama baik secara global maupun nasional yakni munculnya gerakan fundamentalisme dan radikalisme. Fundamentalisme adalah sebuah gerakan dalam aliran, paham atau agama yang berupaya untuk kembali kepada apa yang diyakini sebagai dasar-dasar atau asas-asas (fundamental). Kaum fundamentalistik bukan saja memiliki pandangan yang ekstrim terkait dengan ajaran agama tetapi juga melakukan aksi yakni menembak orang yang

sedang beribadah, membakar tempat ibadah, membunuh dokter dan perawat yang melakukan aborsi, mengusir orang dari pemukimannya, membakar pertokoan/kios yang berjualan saat ibadah puasa, dan lainnya. Sedangkan radikalisme memiliki makna gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka (Hasanudin Ali; 2018). Radikalisme atas nama agama disebabkan karena adanya penafsiran yang sempit atas teks-teks agama (Alquran dan Alkitab). Di Indonesia sendiri, paham radikalisme dan fundamentalisme atas nama agama belakangan ini menjamur dan muncul dalam berbagai sikap yang cenderung menghancurkan orang dan agama lain. Sikap tersebut adalah sikap ekstrim (ekstrimisme) yang menggambarkan tindakan atau perilaku yang nekad untuk memperjuangkan keyakinan yang dimilikinya bahkan dengan cara-cara yang keras termasuk membunuh orang lain. Beberapa di antaranya muncul dalam praktek kekerasan, terorisme, penyerangan (pembakaran) kitab suci dan tempat ibadah sampai kepada bom bunuh diri.

Inilah yang menjadi tantangan bagi upaya mewujudkan kehidupan bersama yang rukun dan toleran di antara penganut agama yang berbeda. Pendidikan Tinggi melalui IAKN Ambon memegang peranan yang sangat strategis dalam proses penyadaran melalui kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. IAKN memiliki Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen dan Fakultas Seni Keagamaan yang bisa berkontribusi bagi upaya pembangunan kehidupan bersama yang rukun dan damai serta saling menghormati dan menghargai satu terhadap yang lain.

3.5. Bersinergi dalam Upaya Pencegahan Terorisme dan Radikalisme

Paradigma pembangunan Indonesia adalah mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyat sesuai amanat konstitusi UUD 1945. Salah satu penyebab munculnya radikalisme agama adalah pemahaman tentang ajaran agama yang sempit. Hal itu terjadi ketika informasi yang diperoleh oleh seseorang atau sekelompok orang berasal dari sumber-sumber yang keliru. Radikalisme dapat memicu tindakan-tindakan teror. Orang yang terlanjur teracuni dengan ideologi tersebut cenderung membenarkan perbuatannya meskipun merugikan, meresahkan dan menyakiti orang lain seperti

menghina, mengkafirkan (*takfiri*), melukai fisik, atau bahkan menghilangkan nyawa dengan alasan memperjuangkan nilai dan prinsip yang benar sesuai versi yang diyakini.

Dalam dunia politik, istilah terorisme sering kehilangan makna yang sebenarnya dan menjadi bagian dari retorika yang menyakitkan antara politikus yang bertikai. Seseorang atau kelompok yang sedang bertikai biasanya menuduh lawan politiknya dengan melakukan teror, dan apabila tujuan teror ini berhasil, maka mereka tidak ragu untuk melakukan secara berulang tindakan teror terhadap lawan. Akibatnya, “sekali seseorang itu dituduh teroris maka orang yang menuduh dan yang lain merasa memiliki kebebasan untuk menyerang dan menghukumnya dengan tindakan keras dan menyakitkan.” Penggunaan istilah terorisme, sebagai alat teror politik, sekarang menjadi praktik yang menggejala dan sangat tidak menyenangkan dilihat dari sudut pandang moral dan hukum. Upaya mencegah radikalisme dapat dilakukan melalui Jalur Peran Pemerintah, Peran Institusi Keagamaan, dan Pendidikan.

3.5.1. Peran Pemerintah

Secara umum, kebijakan pemerintah tentang pengurangan kekerasan sudah nampak jelas karena kita punya UU anti terorisme. Namun untuk ekstremisme keagamaan belum bisa dikatakan jelas karena jika ekstremisme belum mewujudkan menjadi tindakan statusnya tidak bisa diapa-apakan oleh hukum kita. Sebetulnya ada mekanisme yang bisa digunakan untuk menanggulangi masalah ekstremisme keagamaan lewat *hate speech* (kebencian) tapi hukum kita belum mengatur masalah itu secara khusus. Meskipun belum berupa tindakan, namun ujaran kebencian ini yang sering kita jumpai dimana-mana.

3.5.2. Institusi Keagamaan dan Pendidikan

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) melansir daftar yang cukup membuat publik terutama dunia pendidikan terperanjat . Bahwa telah ada sebagian perguruan tinggi yang terpapar radikalisme. Pola penyebaran paham radikalisme yang berkembang di lingkup lembaga pendidikan saat ini telah berubah dari yang terselubung menjadi massif di kampus negeri maupun swasta. Hal ini menjadi

problem serius sebab sejatinya pendidikan tinggi adalah media pencetak generasi intelektual yang berpikir sehat, tidak terkecuali pendidikan tinggi keagamaan yang berada di bawah pemerintah (Kementerian Agama) dan dikelola oleh Dirjen Bimas Kristen.

Dalam konteks realitas seperti yang telah dijelaskan, peran perguruan tinggi Keagamaan Kristen sangat diperlukan dalam mengembangkan model pendidikan yang inklusif, humanis, santun, toleran, cinta damai, dan menjunjung martabat manusia sehingga melahirkan alumni yang santun, toleran, humanis, inklusif serta anti radikalisme dan terorisme. Karena itu pula, IAKN Ambon sebagai bagian dari perguruan tinggi keagamaan negeri dapat menjadi pelopor terdepan dalam upaya mencegah radikalisme dan terorisme terlebih mengingat bahwa Maluku merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang rawan konflik.

IAKN Ambon merasa berkewajiban menolak dan mencegah radikalisme dan terorisme yang mengakibatkan instabilitas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Gerakan terorisme yang berkembang di berbagai negara dan termasuk di Indonesia yang mengakibatkan kerusakan yang bersifat sistematis. Oleh karena itu, peran serta yang bersifat sinergis diantara seluruh elemen diperlukan, baik itu pemerintah sebagai organ yang memiliki kewenangan untuk pemberantasan terorisme melalui amanat konstitusi/UUD NRI 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme. Peran pemerintah melalui BNPT (Pemerintah mengeluarkan Perpres No. 46 Tahun 2010 tentang pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang pada tahun 2012 diubah dengan Perpres No. 12 Tahun 2012. Pembentukan BNPT) dan peran masyarakat diperlukan secara aktif dalam menekan terjadinya paham radikalisme yang berujung kepada tindakan terorisme serta lembaga pendidikan yang harus berperan aktif melalui pembangunan karakter secara aktif sesuai UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3.6. Keadilan dan Kesetaraan Gender

Salah satu tantangan dalam pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah pemahaman masyarakat di semua lapisan tentang kesetaraan gender. Padahal,

strategi PUG diperlukan untuk memastikan semua lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, anak laki-laki, anak perempuan, penyandang disabilitas, lansia dan kelompok rentan lainnya bisa terlibat dalam proses pembangunan. Oleh karenanya, dibutuhkan peran Perguruan Tinggi dalam memasyarakatkan pemahaman tentang kesetaraan dan keadilan gender.

Pelaksanaan keadilan dan kesetaraan gender telah menjadi isu universal dan menjadi perhatian pemerintah dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Oleh karena itu, program gender juga menjadi perhatian utama Perguruan Tinggi untuk menuangkan dalam dokumennya mengenai perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Kementerian Agama RI sebagai bagian dari Pemerintah telah merespon dengan membentuk pusat studi gender dan anak. Isu gender dalam peningkatan kualitas pendidikan meliputi berbagai topik yang berkaitan dengan kondisi, peran, posisi, tanggung jawab, dan pengalaman perempuan dan laki-laki, atau relasi di antara keduanya baik dalam kehidupan domestik maupun publik. Isu gender dapat terjadi di semua bidang pembangunan, seperti politik, ekonomi, kesehatan, keluarga, keagamaan, pendidikan, dan lain-lain. Karena itu, perspektif gender merupakan *cross cutting issues*. Farhatin mengatakan isu gender sangat berpengaruh terhadap hasil pembangunan, karena itu mengintegrasikan gender dalam berbagai bidang pembangunan menjadi suatu keniscayaan, termasuk bidang pendidikan. Dengan demikian Pengabaian isu gender dapat menjadi sebab kegagalan sebuah pembangunan, sebaliknya mengintegrasikan gender dalam pembangunan akan berdampak pada terwujudnya masyarakat yang demokratis, setara dan berkeadilan.

Kita juga patut bangga karena Presiden Joko Widodo telah ditetapkan menjadi duta *HeForShe*. Hal ini sekaligus menunjukkan komitmen Indonesia untuk memperjuangkan perubahan positif bagi kaum perempuan, khususnya yang menyangkut Akses, Partisipasi, Kontrol dan Manfaat dari Pembangunan. “Melalui peran dan tugas ini diharapkan Perguruan Tinggi dapat membantu membangun dan meningkatkan pemahaman tentang kesetaraan gender yang lengkap. Hal ini akan berdampak pada pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa dalam praktek kehidupan sehari-hari dan profesi yang akan dijalani. Pada akhirnya dapat

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan di masyarakat, terutama ke arah masyarakat yang lebih toleran, anti diskriminasi dan anti kekerasan.

3.7. Pemberdayaan Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan adalah bagian dari komitmen Pemerintah Indonesia untuk pemerataan pembangunan. Komitmen tersebut sekaligus mencerminkan perhatian pemerintahan saat ini yang memprioritaskan pembangunan di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). Daerah tertinggal, terdepan dan terluar adalah wajah depan Indonesia yang harus diperbaiki dan didorong kemajuannya, sebagai perwujudan bahwa negara hadir dan melindungi segenap warga.

Peran dalam pembangunan di daerah tertinggal, serta daerah tertentu yang berada di posisi terdepan dan terluar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia di perbatasan dan pulau terluar tersebut menggunakan pendekatan yang terdiri dari pendekatan keamanan (*security approach*), pendekatan kesejahteraan (*prosperity approach*) dan pendekatan investasi (*investment approach*). Pendekatan tersebut difokuskan pada 26 Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) dan 187 Kecamatan Lokasi Prioritas (Lokpri) yang tersebar di 41 Kabupaten/Kota dan 13 Propinsi.

Pengentasan daerah tertinggal tersebut, diukur dalam tiga indikator utama, yaitu peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan, dimana dalam dua tahun terakhir ini telah menunjukkan peningkatan IPM di seluruh 122 daerah tertinggal, peningkatan pertumbuhan ekonomi pada 51 kabupaten daerah tertinggal dan penurunan angka kemiskinan pada 112 kabupaten daerah tertinggal.

Sementara dalam aspek pembangunan di daerah terdepan dan terluar, Pemerintah Indonesia memrogramkan pembangunan secara khusus dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) terutama pada bidang pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat di daerah perbatasan dan pulau-pulau terluar.

Maluku sebagai salah satu daerah yang ditetapkan sebagai daerah 3T pada beberapa wilayahnya dengan mengacu pada kriteria *(a) perekonomian masyarakat; b) sumber daya manusia; c) sarana dan prasarana; d) kemampuan keuangan daerah; e) aksesibilitas dan f) karakteristik daerah*. Wilayah-wilayah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kab. Maluku Tenggara Barat
2. Kab. Maluku Tenggara
3. Kab. Maluku Tengah
4. Kab. Buru
5. Kab. Kepulauan Aru
6. Kab. Seram Bagian Barat
7. Kab. Seram Bagian Timur
8. Kab. Maluku Barat Daya
9. Kab. Buru Selatan.
10. Kota Madya Ambon
11. Kota Madya Tual

Penetapan daerah tertinggal sesuai Peraturan Presiden (perpres) Nomor 131/2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015–2019. Dalam Perpres disebutkan, daerah tertinggal yakni daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Suatu daerah ditetapkan sebagai daerah tertinggal berdasarkan kriteria:

- a. Perekonomian masyarakat
- b. Sumber daya manusia
- c. Sarana dan prasarana
- d. Kemampuan keuangan daerah
- e. Aksesibilitas
- f. Karakteristik daerah

"Kriteria ketertinggalan sebagaimana dimaksud diukur berdasarkan indikator dan sub indikator. Ketentuan mengenai indikator dan sub indikator sebagaimana dimaksud diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pembangunan daerah tertinggal," bunyi pasal 2 ayat 2 dan 3 perpres tersebut.

Menurut perpres ini, pemerintah menetapkan daerah tertinggal setiap 5 tahun sekali secara nasional berdasarkan kriteria, indikator, dan sub indikator ketertinggalan daerah. Penetapan daerah tertinggal sebagaimana dimaksud dilakukan berdasarkan usulan menteri dengan melibatkan kementerian/lembaga terkait dan pemerintah daerah. Dalam hal adanya pembentukan, pemekaran, dan penggabungan daerah kabupaten, atau upaya mengatasi keadaan luar biasa, keadaan konflik, atau bencana alam, menurut perpres ini, presiden dapat menetapkan daerah tertinggal baru.

Tingkat kemiskinan dapat digunakan bahan kajian sebagai indikator untuk mengukur pembangunan daerah. Untuk mengukur tingkat kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

Dengan membaca data tersebut di atas, IAKN Ambon dapat bersinergi dengan Pemerintah Daerah untuk membangun wilayah tertinggal yang masih berada di bawah garis kemiskinan dengan menempuh langkah memperluas pasar lokal yang ada di daerah-daerah yang kurang terkonsentrasi, karena keberadaan pasar menunjukkan kehidupan kegiatan ekonomi suatu daerah. Selain itu, peningkatan SDM di daerah setempat juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi kegiatan ekonomi suatu daerah. SDM yang handal akan memberikan ide atau gagasan yang dapat mengakselerasi terjadinya pembangunan daerah yang baik. Indikator lain yang juga menunjukkan ketimpangan antardaerah adalah alokasi investasi yang tidak merata. Sub-indikator yang digunakan adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

3.8. Pelestarian Kearifan Lokal

Kepulauan Maluku memiliki kurang lebih lima puluh kelompok suku bangsa dan sub suku. Hal ini menegaskan bahwa Maluku memiliki keanekaragaman budaya yang patut mendapat perhatian dalam pembangunan masyarakat. Merujuk pada penelitian *Summer Institute of Linguistik* (SIL), Maluku memiliki kurang lebih 117

bahasa dan lebih dari 100 sub suku bangsa mendiami pulau-pulau kecil di Kepulauan Maluku. Walaupun memiliki tingkat keragaman yang cukup besar, namun pada dasarnya secara kultural akar kebudayaan orang Maluku sama, dibangun berdasarkan pandangan kosmologi yang monodualistik yaitu *siwalima*. Semangat monodualistik *Siwalima* sebagai akar budaya Maluku menjadi dasar membangun kerukunan dan persaudaraan. Bentuk-bentuk persaudaraan dalam budaya Maluku sangat menghargai perbedaan suku, agama maupun golongan yang dibingkai dalam istilah *orang basudara*.

Keunikan dan keindahan nilai-nilai persaudaraan terbingkai dalam kearifan lokal yang terus terpelihara yaitu budaya pela, gandong, dan famili (marga). Kearifan lokal dalam terminologi budaya, dapat diinterpretasikan sebagai pengetahuan lokal yang berasal dari budaya masyarakat yang unik, mempunyai hubungan dengan alam dalam sejarah yang panjang, beradaptasi dengan sistem ekologi setempat, bersifat dinamis dan selalu terbuka dengan tambahan pengetahuan baru. Secara lebih spesifik, kearifan lokal dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan lokal, yang unik yang berasal dari budaya atau masyarakat setempat, yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pada tingkat lokal dalam bidang pertanian, kesehatan, penyediaan makanan, pendidikan, pengelolaan sumberdaya alam dan beragam kegiatan lainnya di dalam komunitas-komunitas. Kemampuan memaknai kearifan lokal oleh individu, masyarakat, dan pemerintah yang diwujudkan dalam persepsi, gaya hidup dan kebijakan secara berkesinambungan dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan dapat diharapkan untuk menghasilkan peningkatan berkehidupan yang berkualitas dalam masyarakat dan Negara.

Peranan kearifan lokal dalam mengatur tatanan hidup masyarakat Maluku telah ada jauh sebelum kehadiran agama-agama. Pola relasi sosial, interaksi, sosialisasi kehidupan masyarakat diatur dan tertata berdasarkan seperangkat nilai yang melembaga dalam ikatan-ikatan sosial (*social bonds*).

Kehadiran agama dan budaya-budaya lain dari luar Maluku telah membuka sebuah fase sejarah yang memengaruhi corak berbudaya masyarakat Maluku. Kenyataan heterogenitas penduduk Maluku bukan hal baru, banyak suku di Indonesia terdapat di Maluku. Dari proses dan konteks heterogenitas perjumpaan itu, kebudayaan Maluku mengalami gesekan dan akulturasi budaya. Konsekuensinya

Maluku dihadapkan pada opsi-opsi budaya baru dalam mengatur tata relasi sosial. Dalam konteks inilah, IAKN Ambon terpanggil untuk ikut serta merawat kemajemukan atau keadaan multikultural itu baik melalui kajian-kajian dan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang dikembangkan maupun melalui budaya kampus sehingga menjadi kontribusi nyata IAKN Ambon bagi masyarakat Maluku dan masyarakat Indonesia.

3.9. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Kerjasama

Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama perguruan tinggi mutlak diperlukan. Sebuah perguruan tinggi tidak bias berjalan sendiri melainkan perlu membangun jejaring kerjasama antar perguruan tinggi, pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya baik local maupun nasional dan internasional. Kerjasama ini penting dalam rangka menjamin eksistensi perguruan tinggi sehingga mampu berperan aktif, kreatif, inovatif dan inspiratif untuk dapat menghasilkan SDM yang berdaya saing unggul dan bermakna bagi pembangunan bangsa.

Kerjasama tidak sekadar menjadi branding agar diminati masyarakat tetapi juga penting dalam meningkatkan kualitas, kompetensi, dan akreditasi perguruan tinggi sebab ketiga hal tersebut menjadi pertimbangan calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. Faktanya, akreditasi sebuah lembaga (universitas) yang baik menjadi daya tarik bagi instansi lain untuk menjadi mitra kerjasama. Melakukan kerjasama dalam meningkatkan kualitas sistem informasi dalam zaman teknologi informasi yang terbuka dan maju juga penting dilakukan. Kemajuan teknologi dan informasi dapat dimanfaatkan untuk perkembangan kemajuan dunia pendidikan tinggi untuk memikat generasi milenial dan bermanfaat untuk branding kampus. Sistem informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan seperti penerimaan mahasiswa baru, sistem administrasi akademik, seleksi pegawai, training dan pelatihan, serta sistem penggajian yang lebih canggih.

Dengan terus mengembangkan sistem informasi modern, pengelolaan sebuah perguruan tinggi bisa berlangsung efektif. Sebagai contoh penataan laporan-laporan yang rapi sehingga memudahkan para pegawai untuk memperoleh data detail dan

valid untuk bahan evaluasi serta dapat dibuat data pengambilan keputusan oleh jajaran pimpinan demi kemajuan lembaga kampus.

Kerjasama perguruan tinggi di tingkat lokal, nasional, sampai internasional perlu dilakukan dalam bentuk promosi pemasaran. Melalui promosi, calon mahasiswa akan mengetahui berbagai prodi dengan keunggulan masing-masing sehingga menjadi rujukan untuk studi. Kegiatan promosi tidak terlepas dari dukungan dana instansi. Semakin banyak dana sebuah instansi akan menghasilkan tingkat promosi yang semakin tinggi, dan mampu menjangkau para pemangku kepentingan. Namun demikian, dana bukanlah segalanya. Dana yang terbatas akan diatasi melalui cara-cara inovatif, cerdas, dan tepat. Oleh karena itu penting dilaksanakan kerjasama demi menyebarkan informasi melalui jejaring kerjasama untuk disampaikan kepada calon mahasiswa. Dalam penyampaian strategi informasi dapat dilakukan melalui cara membuat brosur kampus, memanfaatkan iklan di sosial media termasuk sebaran informasi ke daerah-daerah melalui program pengabdian masyarakat.

Kerjasama perguruan tinggi juga perlu dilakukan dalam kerangka peningkatan kuantitas beasiswa sehingga memberikan dampak positif bagi lembaga terutama bagi para mahasiswa. Selain itu, para alumnipun perlu diperhatikan serapannya di dunia kerja karena alumni akan menjadi tolak ukur bagi para calon mahasiswa baru dan persepsi masyarakat umum tentang lembaga. Bukan hanya para alumni berprestasi yang akan diperhatikan lembaga tetapi juga kuantitas alumni yang terserap di pasar kerja. Untuk itu perlu dikembangkan *career centre* bahkan *career centre* adalah kebutuhan penting dana sangat dibutuhkan para alumni terutama dalam menjadi *guide* tentang lowongan kerja, serta menjadi pusat informasi tentang lembaga dan atau perusahaan yang telah bekerjasama dengan kampus mereka. *Career centre* penting juga untuk memantau para lulusan yang terserap sebagai salah satu point akreditasi yang biasanya hanya menggunakan aplikasi *tracer study*.

Selain hal-hal yang ter jelaskan sebelum, penting juga diperhatikan publikasi institusi. Melalui publikasi reputasi sebuah perguruan tinggi terciptakan secara luas. Dalam perspektif seperti ini, IAKN Ambon dalam kurun waktu 2019-2043 diharapkan memberi perhatian lebih besar terhadap upaya meningkatkan publikasi dosen dan mahasiswa, yang memengaruhi naiknya publikasi institusi.

BAB IV

VISI IAKN AMBON

Visi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon tidak dapat dilepas-pisahkan dengan visi pembangunan Indonesia, visi pendidikan nasional dan kementerian Agama yang menjadi payung bagi IAKN Ambon. Oleh karena itu, sebelum melihat seperti apa visi IAKN Ambon dioandang penting melihat visi Indonesia masa depan, visi pendidikan nasional, dan visi Kementerian Agama.

4.1. Visi Indonesia Masa Depan

Indonesia sebagai sebuah entitas bangsa-negara tentu tidak luput dari hukum perubahan. Roda hukum perubahan yang selalu berputar membuat sikap dan cara pandang bangsa dan negara Indonesia harus selalu berkembang mengikuti dinamika semangat zaman. Mengikuti arah arus perubahan tersebut maka visi dan misi bangsa-negara Indonesia juga harus selalu dikontekstualisasikan dengan tantangan dan perubahan di masa kini dan masa depan, tentu saja dengan tanpa melupakan nilai-nilai dasar universal yang telah diletakkan oleh para pendiri bangsa. Mengingat hal tersebut maka Pemerintah Indonesia melalui ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI No.VII/MPR/2001 tanggal 9 November 2001 tentang visi Indonesia masa depan. Di dalam ketetapan tersebut terdapat visi Indonesia masa depan yang terdiri dari tiga visi, yaitu: (1) visi ideal, yaitu cita-cita luhur sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945; (2) visi antara yaitu visi Indonesia 2020 yang berlaku sampai dengan tahun 2020; (3) visi lima tahunan sebagaimana termaktub dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.

Sebelum menjabarkan mengenai apa visi Indonesia 2020, dalam ketetapan MPR tersebut, pada bab III, dalam mewujudkan Visi Indonesia 2020, dijelaskan bahwa ada beberapa tantangan keadaan dan perubahan di saat ini dan di masa depan yang harus dihadapi oleh bangsa dan negara, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Tantangan-tantangan dan perubahan tersebut antara lain: Pertama, pemantapan persatuan bangsa dan kesatuan negara. *Kedua*, Sistem hukum yang adil. *Ketiga*, sistem politik yang demokratis. *Keempat*, Sistem ekonomi yang adil dan produktif. *Kelima*, Sistem sosial budaya yang beradab. *Keenam*, Sumber daya manusia yang bermutu. *Ketujuh*, Globalisasi.

Memperhatikan berbagai tantangan dan perubahan tersebut maka dalam ketetapan tersebut pada BAB IV dijelaskan bahwa visi Indonesia 2020 adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil, sejahtera, maju, mandiri serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan negara. Dalam kaidah pelaksanaannya maka visi Indonesia masa depan tersebut harus digunakan oleh semua penyelenggara negara, sebagai pedoman dalam merumuskan arah kebijakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. IAKN Ambon sebagai salah satu elemen bangsa yang bergerak dalam bidang pendidikan harus menjadikan visi Indonesia masa depan tersebut sebagai kompas dalam menentukan arah kebijakannya.

4.2. Visi Pendidikan Nasional

Visi Indonesia masa depan yang telah dijelaskan di atas haruslah menjadi pandangan umum dalam melaksanakan pembangunan nasional. Oleh sebab itu maka visi pembangunan nasional tidak dapat dilepaskan dari visi Indonesia masa depan. Visi pembangunan nasional tahun 2005-2025 adalah Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Visi pembangunan nasional tersebut termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), dan yang diselaraskan dengan tujuan nasional yang tercantum dalam Mukadimah UUD 1945, yakni membentuk suatu pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur maka bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena pendidikan adalah aset yang paling berharga yang dapat dimiliki oleh sebuah bangsa. Pendidikan

adalah kunci kemajuan sebuah bangsa. Dengan demikian maka visi pembangunan nasional haruslah menjiwai sistem pendidikan nasional kita dan tergambar jelas dalam visi pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi mengenai pendidikan tersebut maka dirumuskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dengan visi pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan nasional memiliki misi sebagai berikut: (1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia. (2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. (3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. (4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

(5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4.3. Visi Kementerian Agama

Penjelasan mengenai visi IAKN Ambon tidak bisa dilepaskan dari penjelasan mengenai visi Kementerian Agama, karena secara struktural kelembagaan, IAKN Ambon berada di bawah payung Kementerian Agama. Oleh karena itu perumusan visi IAKN Ambon harus tetap berpedoman dan berproses seturut faktor derivatif dari visi Kementerian Agama. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019, dipaparkan bahwa visi Kementerian Agama adalah “terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban Kementerian Agama adalah: (1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama; (2) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama; (3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas; (4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan. (5) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel; (6) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan; (7) Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

Salah satu unit kerja di dalam lingkungan Kementerian Agama adalah Ditjen Bimas Kristen, dan IAKN Ambon adalah salah satu Perguruan Tinggi Kristen Negeri (PTKN) di dalam lingkungan Ditjen Bimas Kristen. Oleh karena itu selain visi Kementerian Agama, visi Ditjen Bimas Kristen juga perlu diperhatikan sebagai pedoman perumusan visi IAKN Ambon. Visi Ditjen Bimas Kristen adalah “terwujudnya masyarakat Kristen yang beriman, rukun, cerdas, dan sejahtera dalam rangka menuju Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Tampak jelas bahwa visi Ditjen Bimas Kristen adalah turunan dari visi Kementerian Agama. Dengan memperhatikan pada visi Kementerian Agama dan

visi Ditjen Bimas Kristen tersebut, juga visi Indonesia masa depan dan visi pendidikan nasional pada sub bab sebelumnya, maka visi IAKN Ambon harus mampu memosisikan diri dengan senafas dan seirama namun tanpa menanggalkan ciri khas IAKN Ambon.

4.4. Visi IAKN Ambon

Perumusan visi, misi, dan tujuan IAKN Ambon merupakan salah satu bagian penting dalam Rencana Induk Pengembangan Kampus. Hal ini menjadi penting karena visi adalah pandangan ke depan yang menentukan batas cakrawala masa depan IAKN sampai tahun 2043 sedangkan misi adalah bahasa operasional yang memberikan ruang lingkup bagi tercapainya visi sehingga memberikan ciri khas yang membedakan kampus IAKN Ambon dengan kampus-kampus lainnya. Dengan kata lain, nilai-nilai di dalam visi bersifat abstrak-universal, sedangkan misi bersifat konkret-kolektif.

Sebuah visi, pada satu sisi lahir dan mengakar dalam sebuah konteks sosial, dan pada sisi yang lain, tumbuh dan berkembang mengikuti dinamisme zaman. Visi Institut Agama Kristen Negeri Ambon lahir dalam konteks sosial kemalukuan dengan sejarah dan dinamikanya yang panjang. Selain konteks kemalukuan, visi IAKN Ambon juga harus menjangkarkan diri pada nilai-nilai abstrak-universal yang terdapat di dalam sistem pendidikan nasional, serta visi Kementerian Agama Republik Indonesia juga visi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen.

Visi IAKN Ambon adalah:

**“Terwujudnya Cendekiawan yang Cerdas, Religius,
Humanis, dan Cinta Damai”**

Visi tersebut mengandung harapan-harapan yang didasarkan pada nilai-nilai universal seperti nilai ketaatan dalam beragama, toleran dalam keberagaman, kebenaran yang terwujud dalam kecerdasan, nilai religiusitas, nilai humanisme, dan nilai cinta yang mewujud dalam kedamaian dan ketenteraman.

Empat indikator pada Visi IAKN Ambon dijelaskan sebagai berikut:

1. Cerdas menunjuk pada ketajaman pemikiran dan disertai dengan akal budi yang baik. Pada dasarnya setiap manusia adalah makhluk yang cerdas. Indikator cerdas pada visi IAKN Ambon, tentu tidaklah lepas dari tujuan pendidikan nasional Indonesia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Artinya bahwa para cendekiawan IAKN Ambon adalah cendekiawan atau intelektual yang cerdas dan mampu menggunakan kecerdasan serta akal budinya untuk membangun Indonesia secara umum dan Maluku secara khusus. Kecerdasan yang dimaksudkan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, serta kecerdasan spiritual.

2. Religius merupakan suatu sikap dan perilaku serta cara pandang seseorang terhadap agamanya juga agama lain, serta bagaimana mengaktualisasikan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan hidup manusia terwujud dan tercermin pada cita-cita, keyakinan hidup, dan pada tindakan dan perilaku. Pandangan hidup manusia mengarah pada orientasi hidup yang bersangkutan dalam menjalani kehidupannya, melalui ajaran agama yang dianutnya. Jadi karakter religius yang dimaksudkan dalam visi IAKN Ambon adalah bahwa para cendekiawan IAKN Ambon adalah individu yang memiliki perilaku serta cara pandang yang konstruktif baik terhadap agamanya maupun terhadap agama lain, dan sikap ini penting untuk dikembangkan dalam relasi sosial antar-manusia bahkan dengan lingkungan alam di mana ia berada. Hal ini penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Humanis menekankan pada manusia sebagai objek yang penting. Bahwa setiap manusia memiliki keinginan yang kuat untuk merealisasikan potensi-potensi dalam dirinya agar mencapai aktualisasi diri, dan membuktikan bahwa manusia tidak hanya bereaksi terhadap situasi yang terjadi di sekelilingnya, tapi untuk mencapai sesuatu yang lebih. Oleh karena itu, dalam proses-proses akademik di IAKN Ambon, seluruh elemen kampus; dosen, mahasiswa, pegawai, diberi ruang untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia yang utuh.

4. Cinta damai adalah suatu sikap yang harus ditumbuhkan pada diri setiap individu di manapun dan kapanpun. Indikator cinta damai pada visi IAKN Ambon

sesungguhnya dilatarbelakangi pada konteks Maluku sebagai daerah yang pernah dilanda konflik kemanusiaan. Sebagai bagian dari masyarakat Maluku dengan keberagaman budaya dan agama, pengalaman peristiwa konflik kemanusiaan itu, IAKN Ambon perlu untuk menumbuhkan pada diri setiap individu rasa cinta damai. Hal ini dimaksudkan agar para cendekiawan IAKN Ambon menjadi pelaku-pelaku perdamaian yang harus diaktakan melalui sikap dan tindakan di lingkungan kampus sebelum berelasi dengan orang lain di luar kampus. Pada diri cendekiawan ditumbuhkan rasa cinta damai, sehingga mampu berdamai dengan dirinya sendiri dan orang lain baik orang-orang yang ada di lingkungan kampus dan juga di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, seluruh elemen kampus mampu menciptakan suasana damai di lingkungan kampus secara khusus, dan di masyarakat secara umum.

Visi IAKN Ambon sebagaimana dijelaskan diharapkan dapat diimplementasikan melalui empat faktor yang merupakan usur utama pada suatu Perguruan Tinggi selain faktor-faktor penunjang lainnya untuk memperoleh pengakuan dari pihak lain tentang jati diri IAKN Ambon. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

1. Tri Dharma

Perguruan Tinggi sebagai komunitas intelektual pada dasarnya memiliki parameter spesifik yang berkaitan dengan Tri Dharma yakni menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, serta Pengabdian kepada masyarakat. IAKN Ambon sebagai Perguruan Tinggi dibangun dari karya-karya akademik yang bersifat substansial dan dapat dikompetisikan baik pada level regional, nasional dan internasional. Dengan karya-karya akademik yang dikompetisikan itu, diharapkan IAKN Ambon akan menjadi Perguruan Tinggi yang unggul. Keunggulan sebuah Perguruan Tinggi secara substantif merujuk pada tiga hal yakni:

Pertama, seberapa besar kontribusi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan IAKN Ambon dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dosen, sarana

prasarana, sistem informasi, dan juga didukung oleh pembiayaan yang memadai. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui:

- (1) Peningkatan kualifikasi pendidikan dosen pada jenjang S3 sesuai bidang kepakarannya.
- (2) Peningkatan kompetensi akademik guna memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran secara maksimal.
- (3) Peningkatan kompetensi keilmuan dengan mengikutsertakan dosen mengikuti diklat, seminar, workshop, dan lokakarya.
- (4) Peningkatan kompetensi dosen peneliti melalui kompetisi penelitian baik penelitian mandiri maupun penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa

Melalui upaya-upaya ini dosen dapat mengembangkan budaya akademik (*academic culture*) yang sehat yang ditandai dengan meningkatnya kompetensi dosen dalam pengembangan pembelajaran berbasis riset, pengembangan materi pembelajaran, dan pengembangan teknik-teknik evaluasi pembelajaran, serta publikasi ilmiah.

Sarana-prasarana di IAKN Ambon, system pengelolaannya diatur dalam peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara. Tujuan sistem pengelolaan sarana dan prasarana di IAKN Ambon adalah untuk mewujudkan tertib administrasi dan menjamin kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan siap secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas pokok. Pengelolaan sarana dan prasarana diselenggarakan dengan asas-asas sebagai berikut: terintegrasi, prioritas, urgensi, tepat pada sasaran, efektivitas dan efisiensi, manfaat, preventif, dan kesederhanaan.

Sistem informasi dalam proses penyelenggaraan administrasi baik administrasi akademik, administrasi keuangan dan personil telah dilakukan secara daring. IAKN Ambon terus mendorong peningkatan layanan akademik melalui upaya meningkatkan akses layanan akademik secara daring, mengembangkan perpustakaan secara daring, layanan keuangan secara daring serta memfasilitasi pengembangan akademik dosen. Hal ini dianggap sebagai

nilai strategis dalam konstelasi Perguruan Tinggi baik pada level regional, nasional maupun internasional. Seluruh upaya yang dilakukan bertujuan untuk mencapai hasil maksimal sebagai Perguruan Tinggi unggul dan siap berkompetisi dengan Perguruan Tinggi lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kedua, seberapa besar kontribusi hasil-hasil penelitian bagi pengembangan keilmuan baik secara teoritis maupun secara empiris. Kegiatan penelitian terus didorong untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan IAKN Ambon melalui: menghasilkan temuan teoritis dan empiris dalam rangka pengembangan ilmu, menghasilkan buku teks yang dipatenkan, menghasilkan publikasi ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional dan internasional, menjadi landasan untuk pengabdian masyarakat. Melalui penelitian, dikembangkan juga jaringan kerjasama antar lembaga riset, peningkatan kompetensi peneliti untuk meraih kompetisi hibah penelitian pada level nasional dan internasional, dan mendorong program-program penelitian yang dapat ditindaklanjuti dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk hal dimaksud, setiap tahun IAKN Ambon melakukan kompetisi penelitian baik penelitian mandiri untuk dosen maupun penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa dengan tujuan menghasilkan karya-karya akademik yang bernilai kompetitif tinggi.

Ketiga, seberapa besar keberadaan Perguruan Tinggi memberikan makna sosial bagi masyarakat. IAKN Ambon sebagai Perguruan Tinggi terus bersinergi dengan masyarakat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, dilakukan program-program pemberdayaan masyarakat untuk mengoptimalkan peran masyarakat sebagai mitra. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas IAKN Ambon sebagai Perguruan Tinggi yakni menerapkan hasil-hasil pendidikan dan penelitian bagi kepentingan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan terlebih dahulu dilakukan survey untuk mengetahui kebutuhan dan potensi masyarakat sehingga implementasi program-program pengabdian masyarakat memiliki dampak secara holistik bagi masyarakat. Program pengabdian masyarakat difokuskan pada masyarakat

dan jemaat-jemaat di klasis yang benar-benar butuh sentuhan atau kehadiran IAKN Ambon. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dilaksanakan oleh dosen, tetapi juga oleh mahasiswa.

Untuk mencapai hasil yang maksimal maka IAKN Ambon perlu mengelola sumber daya yang ada secara sinergis baik pendidik, tenaga kependidikan termasuk juga mahasiswa. Dengan demikian, IAKN Ambon memiliki tekad untuk menjadi Perguruan Tinggi yang unggul baik pada sisi pendidikan dan pembelajaran, penelitian maupun pengabdian masyarakat.

2. Kemahasiswaan

Sebagai Perguruan Tinggi yang unggul, maka bidang kemahasiswaan juga harus menjadi unggul. Hal ini harus dimulai sejak proses seleksi calon mahasiswa baru. Setiap tahun akademik IKAN Ambon melaksanakan seleksi calon mahasiswa baru secara konsisten dengan menerapkan pola seleksi secara transparan, akuntabel dan memiliki daya selektif yang tinggi. Proses seleksi ini, dilanjutkan dengan proses-proses akademik yang berkualitas sehingga mahasiswa mampu berkompetisi secara akademis dengan mahasiswa dari Perguruan Tinggi lain. Dengan menekankan pada kualitas masukan dan proses-proses akademik yang dilaksanakan, mahasiswa IAKN Ambon mampu menjadi mahasiswa yang unggul dalam kompetisi akademik baik pada skala regional, nasional maupun internasional.

3. Kerjasama

IAKN Ambon dalam upaya pengembangan diri menjadi Perguruan Tinggi unggul, maka kerjasama dengan institusi lain menjadi hal yang tidak terabaikan dalam pengembangannya. IAKN Ambon terus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik di daerah maupun pada level regional, nasional, dan internasional.

4. Kelembagaan

Secara kelembagaan IAKN Ambon memiliki 3 fakultas dengan 14 program studi yang terdiri dari 11 program studi strata satu (S-1), 2 program studi strata dua (S-2) dan 1 program studi strata tiga (S-3). Pada tahun 2018 IAKN Ambon dipercayakan oleh Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang menyelenggarakan Pendidikan Profesi Guru bagi guru Pendidikan Agama Kristen se-Indonesia, karena prodi Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon memenuhi syarat yang ditentukan oleh Kementerian Riset dan Teknologi. Empat tahun ke depan IAKN akan tetap menjadi LPTK penyelenggara bagi Pendidikan Profesi Guru. 14 program studi pada IAKN Ambon, 11 program studi telah terakreditasi BAN-PT dan 3 program studi dalam proses persiapan akreditasi. Target IAKN adalah seluruh program studi dan juga Institusi terakreditasi BAN-PT dengan nilai A sehingga peluang pengembangan dan optimalisasi prodi-prodi pada Fakultas dan juga Institut akan semakin besar sehingga memberikan posisi tawar IAKN Ambon semakin tinggi. Kesadaran terhadap hal ini mesti menjadi bagian dari seluruh elemen di IAKN Ambon sehingga dengan sendirinya semua unsur dapat bersinergi mengembangkan IAKN Ambon menjadi Perguruan Tinggi yang unggul.

Kesadaran untuk mengembangkan IAKN Ambon menjadi Perguruan Tinggi yang unggul akan berdampak bagi dimensi publik dan sosial. Kehadiran IAKN Ambon sebagai Perguruan Tinggi di Maluku tidak terlepas dari dukungan masyarakat, dan IAKN terus eksis karena dukungan masyarakat. Oleh karena itu setiap kemajuan dan keunggulan spesifik IAKN Ambon, harus dapat dirasakan oleh masyarakat.

BAB V

IAKN AMBON 2019 - BASELINE

5.1. Kebijakan Dasar

Kebijakan dasar sebagaimana dimaksud adalah fondasi atau landasan acuan pengembangan IAKN Ambon, yang digunakan sebagai kebijakan dalam rangka menjalankan fungsi, tugas, serta tanggungjawab untuk menjalankan misi dan mewujudkan visi. Dalam kaitan ini IAKN Ambon mengacu pada beberapa ketentuan sebagai berikut: (1) Surat Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2018 tentang Institut Agama Kristen Negeri Ambon, (2) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Kristen Negeri Ambon, (3) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 tentang Statuta Institut Agama Kristen Negeri Ambon, dan (4) Keputusan Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon Nomor: B-02/Iak.03/OT.00/10/2018 tentang Struktur Organisasi Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Mengacu pada SK Presiden, Peraturan Menteri Agama RI dan Keputusan Rektor IAKN Ambon sebagaimana disebut sebelum, IAKN Ambon dapat menjalankan tata kelola secara efisien, efektif, dan akuntabel. IAKN Ambon merupakan satker di bawah Kementerian Agama yang sejak bertransformasi dari sekolah tinggi pada tahun 2018 telah memiliki 12 program studi, terdiri dari 10 program studi sarjana (S1), dua program studi magister (S2) dan satu program studi doktor (S3). Kesemuanya terangkum pada tiga (3) fakultas, masing-masing (1) Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, (2) Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, (3) Fakultas Seni Keagamaan Kristen, serta (4) Program Pascasarjana. Nama Fakultas, Pascasarjana dan Program Studi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Nama Fakultas, Program Pascasarjana dan Program Studi

FAKULTAS/PASCASARJANA	PROGRAM STUDI
FAK. ILMU PENDIDIKAN KRISTEN	PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK)
	BIMBINGAN KONSELING (BK)
	PENDIDIKAN KRISTEN ANAK USIA DINI (PKAUD)
FAK. ILMU SOSIAL KEAGAMAAN	TEOLOGI
	AGAMA DAN BUDAYA
	PASTORAL KONSELING
	PARIWISATA BUDAYA DAN AGAMA
FAK. SENI KEAGAMAAN	MUSIK GEREJAWI (MUGER)
	PENDIDIKAN SENI MUSIK (PSM)
PASCASARJANA	S2 PAK
	S2 MUSIK GEREJAWI
	S3 PAK

5.2. Tanggungjawab IAKN Ambon Menjalankan Misi Mewujudkan Visi

IAKN Ambon menetapkan visi yang dijadikan acuan seluruh pengembangan kelembagaan dengan memberi perhatian pada beberapa aspek sebagai berikut: (1) komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan bermutu, mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) komitmen untuk melakukan kajian ilmiah inovatif yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta perumusan kebijakan, (3) komitmen melakukan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat, membangun masyarakat yang bermartabat. (4) komitmen membangun keunggulan spesifik dalam rangka membangun daya saing bangsa pada level internasional melalui karya civitas akademika dan alumni.

Visi IAKN:

Terwujudnya cendekiawan yang cerdas, religius, humanis dan cinta damai.

Misi IAKN:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas
2. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang mencerahkan, holistik, dan melayani
4. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang bersih dan berwibawa.

5.3. Tujuan dan Nilai-Nilai Inti IAKN Ambon

5.3.1. Tujuan IAKN Ambon

Tujuan IAKN adalah menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis nilai Kristiani serta berwawasan kebangsaan dan kemanusiaan. Rumusan tujuan IAKN Ambon sebagaimana dikemukakan menegaskan sikap IAKN Ambon dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi pada jenjang strata 1, strata 2, dan strata 3 yang unggul dalam penguasaan IPTEKS sesuai bidang keilmuan yang disediakan saat ini dan kemungkinan pengembangan sesuai kebutuhan ke depan. Tiga rumpun keilmuan yang menjadi konsentrasi IAKN Ambon saat ini adalah (1) ilmu pendidikan keagamaan Kristen, (2) ilmu sosial keagamaan, dan (3) seni keagamaan Kristen. Melalui tujuan sebagaimana dikemukakan, nyata jelas bahwa IAKN Ambon dalam penyelenggaraan pendidikan mengacu pada nilai-nilai Kristen (tanggungjawab, kasih, melayani), dan nilai-nilai kebangsaan (demokratis, berkeadilan, kebenaran) bagi terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya martabat manusia.

5.3.2. Nilai-Nilai Inti IAKN Ambon

Mengacu pada visi IAKN Ambon, tata nilai penyelenggaraan pendidikan pada IAKN Ambon adalah: 1) Integritas (*integrity*), 2) cerdas (*smart*), 3) martabat (*dignity*) and 4) Berbelas kasih (*compassion*).

Integritas (*integrity*) berfokus pada aspek kualitas atau mutu baik itu intelektual, emosional, spiritual dan sosial; adanya konsistensi antara prinsip, metode, nilai dan tindakan dalam proses maupun capaian kegiatan. Terkait dengan penggunaan nilai ini oleh IAKN Ambon maka seluruh penyelenggaraan Tridharma PT diarahkan untuk

menghasilkan karakter diri yang kokoh, pribadi yang beriman, jujur, bertanggungjawab dan setia terhadap nilai-nilai kekristenan, kebangsaan dan kemanusiaan yang memungkinkan setiap orang saling mengakui, menerima, dan menghargai satu dengan lainnya dalam perbedaan yang dimiliki.

Cerdas (*smart*) adalah jenis kecerdasan yang lahir dari perpaduan antara kemampuan berpikir cepat-tepat, dan kecerdikan dalam melihat dan menganalisis situasi dan kondisi. "Smart" tidak hanya berkenaan dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan sosial. Kecerdasan intelektual yang dimaksud adalah kecerdasan logik-kognitif dalam mencari solusi yang tepat bagi pemecahan sebuah persoalan. Kecerdasan intelektual sangat penting bagi pendidikan dalam usahanya untuk mencari kebenaran, dan menjadi salah satu tolak ukur bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Sedangkan kecerdasan sosial sangat penting bagi keberadaan manusia yang senantiasa hidup dan berkarya dalam konteks struktur sosial masyarakat. Smart adalah kecerdasan yang mawas diri, pandai mengelola emosi, tidak menutup diri, bertoleransi terhadap kritik dan selalu terbuka pada ide-ide baru, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai abstrak universal. Dengan kata lain Smart adalah pengejawantahan manusia ideal sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial untuk kemajuan peradaban.

Martabat (*dignity*) merupakan nilai intrinsik yang khas melekat pada diri setiap manusia dan menjadi dasar untuk menempatkan manusia pada singgasana kelayakan untuk mendapatkan penghormatan dan penghargaan. Konsep ini berbasis pada keutamaan bahwasanya kelayakan seorang manusia tidak tergantung pada status tambahan lainnya yang disematkan kepada manusia sebagai akibat ia memiliki gelar pendidikan, jabatan ataupun kelas ekonomi tertentu. Dignitas adalah kepantasan seorang manusia sebagai *imago dei*, Perspektif dignitas menunjuk pada penghormatan yang layak kepada semua manusia secara adil dan setara.

Meletakkan dignitas pada nilai IAKN Ambon secara tegas menunjukkan kesadaran bahwa IAKN Ambon menghargai manusia seperti Allah menghargai mereka tanpa memandang status agama, suku, ras, pendidikan, jabatan, kelas ekonomi dlsb. Menghormati nilai martabat manusia juga berarti meletakkan dasar penghormatan yang seimbang bagi semua manusia. Selain itu, dignitas manusia

sebagai nilai IAKN Ambon adalah juga wujud pengamalan nilai Pancasila khususnya sila ke dua Kemanusiaan yang adil dan beradab sekaligus merupakan komitmen lembaga untuk tetap setia kepada Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia.

Berbelas kasih (*compassion*) merupakan suatu kepedulian diri untuk turut merasakan apa yang dialami atau derita orang lain. *Compassion* berasal dari kata Latin yaitu *patin* dan *cum* yang berarti bersama-sama menderita. Prinsip ini menjadi jantung dari kekristenan, bentuk etika dan spiritual orang beragama dalam keterpanggilan hidup menurut belas kasih Allah kepada manusia dalam Yesus Kristus. Prinsip ini menjadi bagian untuk hidup tidak untuk diri sendiri tetap bersama dan berbagi dengan mereka yang hidup dalam penderitaan, kekurangan, dan yang termarginalkan serta terpinggirkan. *Compassion* sebagai bentuk bersama-sama menderita atau berbelas kasih memberi pemaknaan untuk masuk bersama sesama yang menderita dan merasakan apa yang mereka rasakan untuk bergerak dan membangun kembali kehidupan yang lebih baik dan bermartabat.

5.4. Infrastruktur IAKN AMBON

Penyelenggaraan pendidikan di IAKN Ambon pada tahun 2019 didukung oleh infrastruktur berupa sarana dan prasarana penunjang kegiatan akademik, sumber daya manusia, mahasiswa, serta program studi yang terakreditasi.

5.4.1. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Akademik

Untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di IAKN Ambon, terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang dimiliki. Luas tanah atau lahan kampus saat ini adalah 6 Ha, dan luas bangunan adalah 13.360 M². untuk mendapat gambaran menyeluruh tentang bangunan atau gedung di IAKN Ambon saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 :
Data Bangunan IAKN Ambon

NO	NAMA BANGUNAN	LUAS BANGUNAN	ALAMAT	UNIT
1.	Gedung Kantor (Rektorat)	1.200 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
2.	Gedung Kuliah Teologi	1.032 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
3	Gedung Kuliah PAK	1.032 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
4	Gedung Kuliah Pastoral	1.032 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
5	Gedung Kuliah Muger	1.140 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
6	Gedung Perpustakaan	680 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
7	Gedung Auditorium	1.352 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
8	Gedung GOR	2.114 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
9	Bangunan Pos Jaga	18 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
10	Gedung Guest House	119 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
11	Gedung Pasca Sarjana	3.336 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1
12	Gedung PDPT	305 M ²	Kampus IAKN Halong Atas	1

5.4.2. Sumber Daya Manusia

5.4.2.1. Tenaga Pengajar

Dosen atau tenaga pengajar tetap IAKN Ambon pada tahun 2019 ini berjumlah 99 orang dengan kualifikasi pendidikan sesuai ketentuan undang-undang, minimal Magister atau Strata Dua. Memiliki fungsional dosen rata-rata adalah lektor dan sebagian besar telah memiliki sertifikasi pendidik (dosen). Untuk mendapat gambaran tentang kepangkatan/golongan, jabatan fungsional yang dimiliki, jenjang pendidikan

dan penugasan masing-masing dosen pada Fakultas dan Program Pascasarjana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 :
Data Dosen pada Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK)

1	Sephliano E. M Sahureka, S.PAK, M.Si 19661124200003 1 003	Pembina IV/a	Lektor Kepala	S1. UKIM Ambon S2. UKSW Salatiga
2	Johan Robert Marlissa, S.PAK, M.Th 19651107 199803 1 002	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. UKIM AMBON S2. SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR
3	Jacoba Matital, S.Th, M.Pd 19740824 200212 2 001	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. STAKPN AMBON S2. UN YOGYAKARTA
4	Claudia Monique Pattiruhu, S.Si, M.Si 19771119 200912 2 004	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten Ahli III/b	S1. UKIM Ambon S2. UKSW Salatiga
5	Andry Simatauw, M.Si 19820830 201101 1 007	Penata III/c	Lektor III/c	S1. UKSW Salatiga S2. UKSW Salatiga
6	Rukhmana Aralaha, S.Th, M.Th 19670318 200501 2 002	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. STAKPN AMBON S2. STAKPN AMBON S3. IAKN Ambon
7	Yowelna Tarumasely, S.Pd, M.Pd 19781015 200312 2 003	Penata III/c	Lektor III/c	S1. Unpatti Ambon S2. Univ Negeri Semarang
8	Ferdinand Maatuku, S.Pd, M.Pd 19670205 200312 1 003	Penata Muda III/c	Lektor III/c	S1. Unpati Ambon S2. Unpati Ambon
9	Ilona Flora Salhuteru, S.Pd, M.Pd 19771123 200312 2 001	Penata III/c	Lektor III/c	S1. Univ Khairun S2. Univ Negeri Semarang
10	Neltji Siahaya, S.Sos, MA 19710219 200501 2 005	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. APMD S2. UGM Yogyakarta
11	Onisimus Amtu, S.Th, M.Pd 19701010 200501 1 012	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. STAKPN Ambon S2. Univ. Neg. Semarang
12	Korlina Makulua, S.Th, M.Th 19780424 200604 2 003	Penata III/c	Lektor III/d	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN AMBON
13	Dr. Sjeny Liza Souisa, S.Th, M.Th 19690831 200701 2 017	Penata III/d	Lektor III/d	S1. STAKPN Ambon S2. SETIA Arastamar S3. STT Baptis Semarang
14	Willem Yacob Hetharion, S.Th, M.Pd	Penata III/c	Lektor III/c	S1. STAKPN AMBON

	19710924 200701 1 017			S2. Univ. Negeri Malang
15	Ledy Manusama, S.Th, M.Th 19790814 200710 2 003	Penata Muda Tk 1 III/b	Lektor III/c	S1. STAKPN Ambon S2. UKIM Ambon
16	Benjamin Metekohy, S.Th, M.Pd.k 19731126 20710 1 003	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. STAKPN AMBON S2. STAKPN AMBON
17	Dr. Danny Selly M. Ririhena, S.Ag, M.Pd.K 19700919 200701 2 026	Penata III/c	Lektor III/c	S1. UKIM Ambon S2. STAKPN Ambon S3. IAKN Ambon
18	Rudolf Luterino Wattimena, S.Pd, MA 19790407 200710 2 002	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten ahli III/b	S1. Univ. Pattimura S2. Univ. Negeri Malang
19	Yohana Sofia Touwe, S.Th. M.Pd	Penata Muda Tk 1 III/b	Lektor III/c	S1. STAKPN Ambon S2. UN. Semarang
20	Denissa Alfiany Luhulima, M.Pd 199301062018012003	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. PETRA Surabaya S2. Unv. Neg. Malang
21	Hendra Helwaun, M.Pd.K	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN Ambon
22	Juniwando Purba, M.Pd.K	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. STAKPN Tarutung S2. UKI Jakarta
23	Fransisca J Pattiruhu, SH, MH	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UNPATI Ambon S2. UKSW SALATIGA
24	Armando V. Makaruku, S.Pd, M.Si	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UNPATI S2. UNPATI
25	Marlen Wariunsora, S.Pd, M.Pd	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UNPATI S2. Univ. Neg.Surabaya
26	Laurencia van Houten, SE, M.Si	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UNPATI S2. UNPATI
27	Jendry Ambarita, S.Th, M.Pd.K	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. STT Global Missi Medan S2. STT Renatus P.Siantar SUMUT
28	Jane Gresia Akolo, S.Si, M.Si	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UKSW Salatiga S2. Univ. Mercubuana Yogyakarta
29	Febby Pelupessy, S.Pd, M.Hum		Tenaga Pengajar	S1. Univ. Sanata Dharma Yogyakarta S2. Univ. Sanata Dharma Yogyakarta
30	Vabio Lekahena, M.Pd.K		Tenaga	S1. STAKPN

			Pengajar	AMBON S2. STAKPN AMBON
31	Hendrik Tuaputimain, M.Si		Tenaga Pengajar	S1. STAKPN AMBON S2. Unv. Mercu Buana Yogyakarta
32	Ira Ririhena, S.Th, M.Pd		Tenaga Pengajar	S1. STT Sumatra S2.STAKPN AMBON
33	Chinthya Sapulette M.Si		Tenaga Pengajar	S1. STAKPN AMBON S2. UNDIP Semarang
34	Willy Labobar M.Pd		Tenaga Pengajar	S1. UNPATI Ambon S2. UNNES Semarang

Tabel 5.3 :
Data Dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan (FISK)

NO	NAMA/NIP	PANGKAT GOLONGAN/RU ANG	JABATAN FUNGSION AL	JENJANG PENDIDIKAN
1	Dr. Agusthina Ch. Kakiay, S.Ag, M.Si 19730808 200003 2 002	Pembina IV/a	Lektor Kepala IV/a	S1. UKIM Ambon S2. UKSW Salatiga S3. Univ. Indonesia Jakarta
2	J. Taihuttu, S.Sos, M,Si	Pembina IVa	Lektor Kepala IV/a	S1. UKIM S2. UNHAS
3	Weldemina Yudith Tiwery, D.Th, S.Si, M.Hum 19750123 200112 2 003	Penata Tk I III/d	Lektor III/d	S1. UKIM Ambon S2. Univ. Sanata Dharma Yogyakarta S3. Univ. Duta Wacana Yogyakarta
4	Dr. Johanna Silvana Talupun, S.Si, M.Th 19730528 200112 2 001	Penata III/c	Lektor III/c	S1. UKIM Ambon S2. UKDW Yogyakarta S3. UKDW Yogyakarta
5	Febby Nancy Patty, D.Th, S.Ag, M.Th 19710206 200112 2 001	Penata III/c	Lektor III/c	S1. UKIM Ambon S2. UKDW Yogyakarta S3. UKDW Yogyakarta
6	Flora Maunary, S.Th, M.Pd.K 19740210 200901 2 005	Penata III/c	Lektor III/c	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN Ambon
7	Marlen Tineke Alakaman S.Th, M.Pd.K 19790407 200710 2 002	Penata III/c	Lektor III/c	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN Ambon
8	Fiona Anggraini Toisuta, S.Th, M.Hum 19820731 200501 2 003	Penata III/c	Lektor III/c	S1. STAKPN Ambon S2. Univ Sanata Dharma Yogyakarta
9	Herry Ridwan Lekatompeppy, S.Th, M.Si	Penata III/c	Lektor III/c	S1. STAKPN Ambon S2. UKSW Salatiga
10	Dr. Sipora Blandina Warella,	Penata Muda Tk 1	Asisten Ahli	S1. UKIM Ambon

	S.Ag, M.Pd.K 19710124 200701 2 010	III/b	III/b	S2. STAKPN Ambon S3. STT Cipanas Jakarta
11	Dian Felicia Nanlohy, M.Pd.K 19821118 200912 2 004	Penata III/c	Lektor III/c	S1. UKI Tomohon S2. UKI Tomohon
12	Handry, M.Pd.K 19730316 201101 1 003	Penata III/c	Lektor III/c	S1. UKI Tomohon S2. UKI Tomohon
13	Dr. Lolita Luciana Ririhena, S.Ag, M.Si 19681107 200112 2 001	Penata III/c	Lektor III/c	S1. UKIM Ambon S2. UKSW Salatiga S3. STT Cipanas Jakarta
14	Florence Lidya Ely, S.Pd, M.Pd 19730518200112 2 001	Penata Muda Tkt I III/b	Asisten Ahli III/b	S1. Univ. Pattimura S2. IAKN Ambon
15	Junita Sipahelut, M.Si 19840608 200801 2 004	Penata Muda Tk I III/b	Asisten Ahli III/b	S1. UKSW Salatiga S2. Univ. Mercu Buana Yogyakarta
16	Nurlaila Tuanany, M.Pd 1985112820181 2 001	Penata Muda Tk I III/b	Tenaga Pengajar	S1. UIN Jakarta S2. UNNES Semarang
17	Victor Delvy Tutupary, M.Phil 198509122018011 001	Penata Muda Tk I III/b	Tenaga Pengajar	S1. UGM Yogyakarta S2. UGM Yogyakarta
18	Fery Rangi, MA	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. Univ. Tadulako Palu SULTENG S2. UGM Yogyakarta
19	Marlin Ch. Laimeheriwa, S.Si, M.Phil	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UKIM Ambon S2. UGM Yogyakarta
20	Juliana Tuhumury, S. Th, M.Si	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. STAKPN Ambon S2. UKSW Salatiga
21	Belly Isayoga Kristyowidi	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. Univ. Airlangga Surabaya S2. Univ. 11 Maret Surakarta
22	Ashani Amalia Anwar, M.Si	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UNHAS Makasar S2. UNHAS Makasar
23	Franklin Untailawan, M.Pd	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UNPATI S2. UNPATI
24	Muis S.A. Pikahulan, SH, MH	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. IAIN Ambon S2. Univ. Muslim Indonesia Makasar

25	Ajuan Tuhuteru, M.I.Kom	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. IAIN Ambon S2. UNHAS Makasar
26	Vincent K. Wenno. M.Si Theo	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UKIM Ambon S2. UKDW Yogyakarta
27	Yamres Pakniay, M.Si	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UKIM Ambon S2. IPB Bogor
28	Andris Noya, M.Si	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. Institut Injili Indonesia Batu Malang S2. UKSW
29	Malitsa Taihitu, S.Th, M.Si	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UKIM Ambon S2. UKSW Salatiga
30	Jean Evelyn Ilela, ST, M.Sc	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. UNPATI Ambon S2. UGM
31	Agnes Mahakena		Tenaga Pengajar	S1. UKSW S2. UKSW
32	Febrilien M. Matulatuwa, S.Kom M.Cs		Tenaga Pengajar	S1. UKSW S2. UKSW
33	Sanny Sapulete, SE, MM		Tenaga Pengajar	S1. Univ. Khatolik De La Salle S2. Univ. Neg Surabaya

Tabel 5.4 :

Data Dosen Fakultas Seni Keagamaan (FSK)

NO	NAMA/NIP	PANGKAT Golongan/Rua	Jabatan Fungsional	Jenjang Pendidikan
----	----------	-------------------------	-----------------------	--------------------

		ng		
1	Roberth Souhally, SH,MH 19570823198703 1 001	Pembina Utama Muda IV/c	Lektor Kepala IV/c	S1 Univ.Pattimura S2. Univ. Sam Ratulangi
2	Fabiola Sinthya Seitte, S.Si, M.Hum 1978713 200112 2 002	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. UKIM Ambon S2. Univ. Sanata Dharma Yogyakarta
3	Jeditia Taliak, S.Th, M.Pd.K 19681114 200604 1 002	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN AMBON
4	Rudy Zelfianus, S.Th, M.Mg 19710131 200501 1 002	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten Ahli III/a	S1. STFTJ Musik gerejawi S2. STAKPN Ambon
5	Alex Richsyon Nunumete, S.Th, M.Sn	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten Ahli III/b	S1. STAKPN Ambon S2. ISI Yogyakarta
6	Fridolin Muskitta, S.Th, M.Sn 19821120 200901 1 008	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten Ahli III/b	S1. STAKPN Ambon S2. ISI Solo
7	Misye Pattipeilohy, S.Th, M.Pd 19810114 200801 2 017	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten Ahli III/b	S1. STAKPN AMBON S2. Univ. Neg.Semarang
8	Mery Violyta F.Pesulima, S.Sn, M.Sn 19751102 200710 2 001	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten Ahli III/b	S1. ISI YOGYAKARTA S2. ISI YOGYAKARTA
9	Josefien Waas, S.Th, M.Pd.K 19761123 200801 2 015	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten Ahli III/b	S1. STAKPN AMBON S2. STAKPN AMBON S3. STT Cipanas
10	Ketrina Tiwery, S.Th, M.Mg 19811003 200901 2 006	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten Ahli III/b	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN AMBON
11	Thobias Sarbunan, M.Pd	Penata Muda	Tenaga	S1. UNPATI

		Tk 1 III/b	Pengajar	S2. UNiv. Neg. Jakarta
12	Martinus J. Kesaulya, ST, MSI	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. Univ Gunadharma S2. Univ. Gunadharma Jakarta
13	Wendy J. Latusawaule, M.Th	Penata Muda Tk 1 III/b	Tenaga Pengajar	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN AMBON
14	Asweres Termas M.Si		Tenaga Pengajar	S1. STAKPN AMBON S2. UNPATI AMBON
15	Nelsano Latupeirissa, M.Sn		Tenaga Pengajar	S1. STAKPN AMBON S2. ISI Yogya

Tabel 5.5 :

Data Dosen Program Pascasarjana

NO	NAMA/NIP	PANGKAT GOLONGAN/ RUANG	JABATAN FUNGSION AL	JENJANG PENDIDIKAN
----	----------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------

1	Dr. Christiana Demaja W. Sahertian, M.Pd 19661222 199903 2 001	Pembina Tk 1 IV/b	Lektor Kepala IV/b	S1. UKIM Ambon S2. Univ Neg Malang S3. Univ Neg Malang
2	Dr. Yance Zadrak Rumahuru, S.Si, MA 197306072001121003	Pembina IV/a	Lektor Kepala IV/a	S1. UKIM Ambon S2. UGM Yogyakarta S3. UGM Yogyakarta
3	Dr. Elka Anakotta, S.Si, M.Si 19761101 200212 2 004	Penata Tk 1 IV/a	Lektor Kepala IV/a	S1. UKSW Salatiga S2. UKSW Salatiga S3. Univ. Indonesia Jakarta
4	Dr. Agustinus C.W gasperz, S.PAK, M.Sn 19651103 200003 1 002	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. UKIM AMBON S2. ISI Yogyakarta S3. UGM Yogyakarta
5	Dr. Herly Jannet Lesilolo, S.Pd, M.Pd 19710123 199803 2 002	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. UKIM Ambon S2. Univ Neg. Malang S3. Univ Neg. Yogyakarta
6	Dr. Flavius Floris Andries, S.Si, MA 19760706 200912 1 003	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. UKIM Ambon S2. UGM Yogyakarta S3. UGM Yogyakarta
7	Dr. Novita Loma Sahertian, S.Th, M.Th 19731117 200312 1 007	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN Ambon S3. STAKPN Ambon
8	Dr. Lourine Sience Joseph, M.Th 19730601 200312 2 002	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN Ambon S3. STAKPN Ambon
9	Dr. Pitersina Ch. Lumamuly M.Th 19780508 200501 2 005	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN Ambon S3. STAKPN Ambon
10	Dr. Alce Albartin Sapulete, S.Th, M.Si 19750324 200501 2 003	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. UKIM Ambon S2. UKSW Salatiga S3. Univ. Neg. Makassar
11	Dr. Agusthina Siahaya, M.Th 19710827 200003 2 004	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/d	S1. STAKPN Ambon S1. STAKPN Ambon S3. STT Baptis Semarang
12	Dr. Samuel Sopakua, M.Th 19690909 200003 1 002	Penata III/c	Lektor III/d	S1. UKIM Ambon

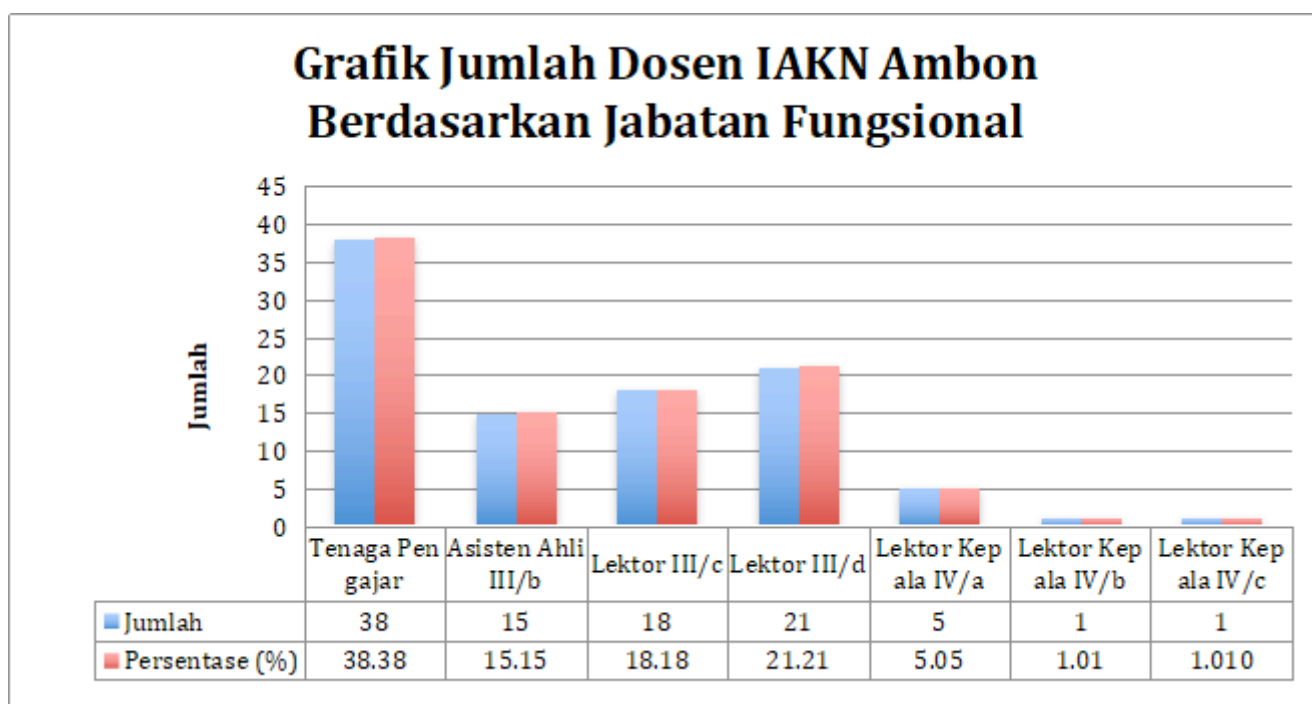
				S2. STAKPN Ambon S3. STT Cipanas Jakarta
13	Branckly Egbert Picanussa, D.Th, S.Si, M.Th 19730317 200003 1 002	Penata Tk 1 III/d	Lektor III/c	S1. UKIM Ambon S2. Samba Likhan Foundation- Philipina S3. STT Jakarta
14	Dr. Jermias Hartes van Harling S,Th, M.Sn 19800326 200801 2 011	Penata III/c	Lektor III/d	S1. STAKPN Ambon S2. ISI Yogyakarta S3. Univ. Neg. Semarang
15	Dr.Dewi Tika Lestari, S.Pd, M.Sn 19830420 200801 2 011	Penata Muda Tk I III/b	Asisten Ahli III/b	S1. UPI Bandung S2. ISI Surakarta S3. ISI Surakarta
16	Dr. Yusuf Haries Kelelufna, S.Th, M.Th 19780117 200604 1 005	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten Ahli III/a	S1. STII S2. STT Bethel S3 STT Cipanas
17	Dr. Mercy Florence Halamury, S.Th, M.Pd.K 19800516 200710	Penata Muda Tk 1 III/b	Asisten Ahli III/b	S1. STAKPN Ambon S2. STAKPN Ambon S3. Univ. Neg. Makasar

Secara keseluruhan tenaga pengajar atau dosen IAKN Ambon sampai tahun 2019 sesuai jenjang kepangkatan fungsional dan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 5.6:

Jumlah Dosen IAKN Ambon Berdasarkan Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional	Jumlah	Persentase (%)
Tenaga Pengajar	38	38,38
Asisten Ahli III/b	15	15,15
Lektor III/c	18	18,18
Lektor III/d	21	21,21
Lektor Kepala IV/a	5	5,05
Lektor Kepala IV/b	1	1,01
Lektor Kepala IV/c	1	1,010
Total	99	100

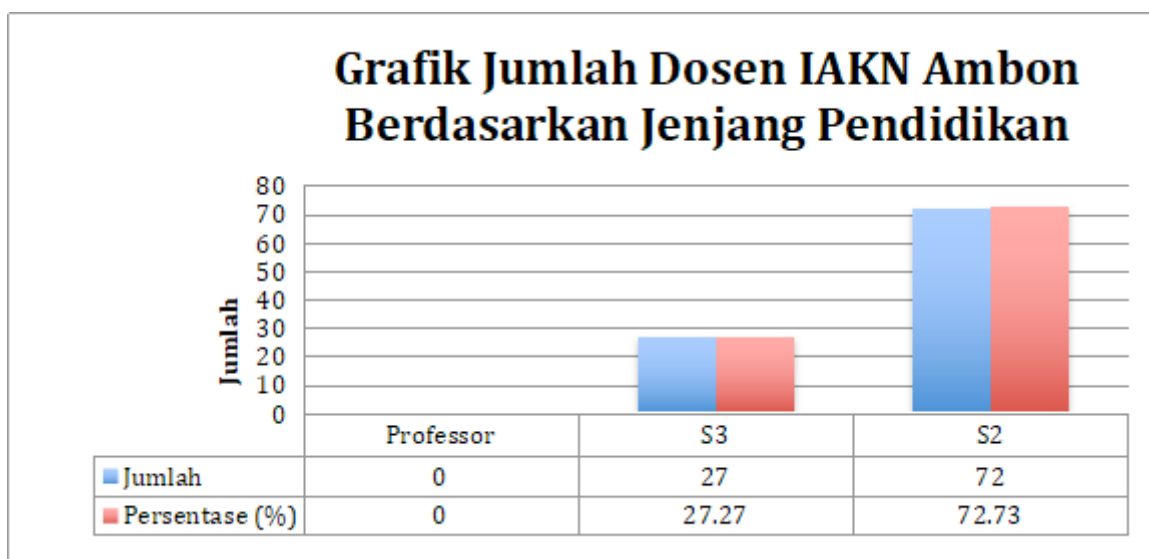


Tabel 5.7:

Jumlah Dosen IAKN Ambon Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Professor	0	0
S3	27	27,27
S2	72	72,73

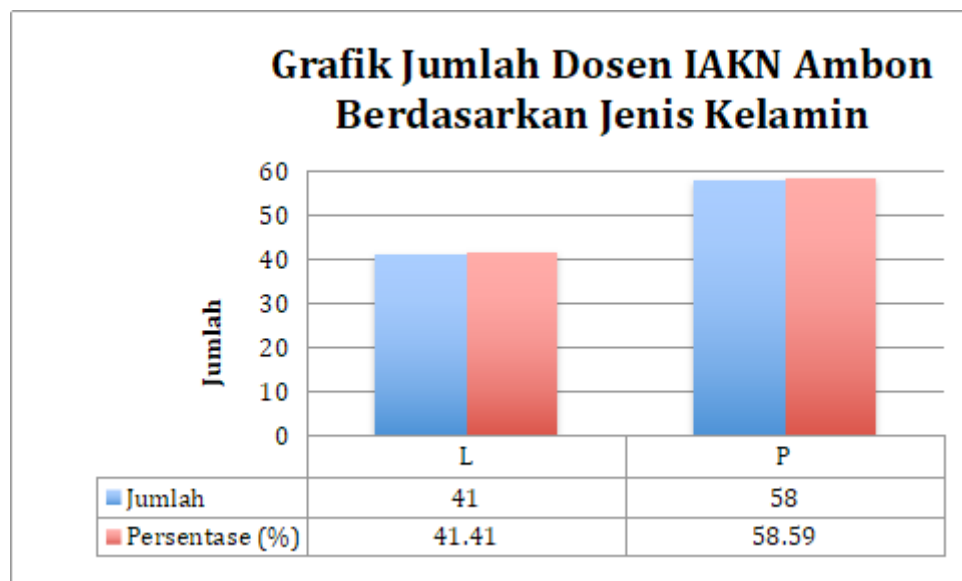
<i>Total</i>	<i>99</i>	<i>100</i>
--------------	-----------	------------



Tabel 5.8:

Jumlah Dosen IAKN Ambon Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
L	41	41,41
P	58	58,59
Total	99	100



5.4.2.2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan IAKN Ambon saat ini berjumlah 47 orang, terdiri dari 46 orang administrasi dan 1 orang pustakawan. Kualifikasi pendidikan rata-rata adalah sarjana, dan memiliki jabatan fungsional umum sesuai kebutuhan institusi. Berikut ini adalah tabel tentang tenaga kependidikan IAKN Ambon berdasarkan kepangkatan, jabatan fungsional dan jenjang pendidikan.

Tabel 5.9 :

Data Tenaga Kependidikan IAKN Ambon

No	Nama/NIP	Pangkat Golongan/Ruang	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	Ferdinand Tehupuring, M.Si 19661106 198703 1 003	Pembina IV/a	Kabbag	S2 UNHAS
2	Josefat N. Dias, M.Si 19730904 200012 1 001	Penata III/c	Kassubag	S1. STAKPN Ambon S2. UNHAS
3	Vera H Latukolan, M.Si 19690225 200312 2 001	Penata Tkt 1 II/d	Bendahara Pengeluaran	S1. UNPATI Ambon S2. UNHAS
4	Reinhard Mairuhu, S.Th 19691118 200701 1 022	Penata III/c	Pengembang Kerjasama	S1. STAKPN AMBON
5	Lani Tomasila, SE 19840717200901 2 013	Penata III/c	Kasubbag	S1 UKI Jakarta
6	Elizabeth M. Hattu, SE, MM 19860623 200901 2 010	Penata III/c	Penyusun Rencana dan Anggaran	S1. UKSW S2. UKSW
7	Carla F. M. Latul, SE 19760904 201101 2 002	Penata III/c	Bendahara Penerimaan	S1 UNPATTI Ambon
8	Rusali Lukas, M.Si 19750305 200312 2 003	Penata Tk 1 III/d	Penyusun Laporan keuangan	S1 UKIM Ambon S2 UNHAS
9	Nortje Lopulalan, S.Th 19621125 198203 2 001	Penata Tk 1 III/d	Kabag Fak. Ilmu Sosial Keagamaan	S1 STAKPN Ambon

10	Jeane S.H. Tomasila, M.Si 1965216 198703 2 02	Penata Tk 1 III/d	Kabag	S1 STIA Trinitas Ambon S2 UNHAS
11	Welmintje Tupalessy, S.Th, M.Pd.K 19680102 200501 2 001	Penata Tk I III/d	Kassubag Akademik, Kemahasiswaan & Alumni Fak.Ilm Sosial Keagamaan	S1 STAKPN Ambon S2. STAKPN Ambon
12	Lenda M. Singadji, S.IP 19810416 200901 2 007	Penata III/c	Pengembang Mutu Akademik	S1. Univ Widya Mataram Yogyakarta
13	Grace C. Kainama, SE 19821201 200912 2 007	Penata Muda Tk 1 III/b	Peng. Layanan Akademik	S1. UNPATTI Ambon
14	Dritin Isfhanavia, SE 19790512 2011 01 2 006	Penata III/c	Analisis Perencanaan	S1. STIE Mulia Pratama
15	Astrid G. Sanaky, SE 19850528 201101 2 015	Penata III/c	Kasubbag administrasi umum & keuangan Fak. Ilmu Pendidikan Kristen	S1. Univ. Klabat
16	Alfonsina Sapteno, S.Pd.K 19700426 200701 2 014	Penata Muda Tk 1 III/b	Pengelola Layanan Akademik	S1. STAKPN Ambon
17	Saul Berbiru 19680411 200701 1 039	Penata Muda III/a	Pengadministrasi	S1 STAKPN Ambon
18	Yohanis S. Lakafin, M.Kom 19750203 200710 1 004	Penata Tk I III/d	KTU Pasca Sarjana	S1. UKIM Ambon S2. STMIK Eresha Jakarta
19	Yoakhina N. Makaruku, M.Kom 19831206 200901 2 005	Penata III/c	Kepala Unit PDPT	S1. Univ. Binus Jakarta S2. STMIK Eresha Jakarta
20	Izaak Barends, S. PK 19820227 200901 1 011	Penata Muda Tk I III/b	Pengolah Kepegawaian	S1 STAKPN Ambon

21	Marthen E. Akerina, SE 19711230 200312 1 001	Penata III/c	Kepala Unit Perpustakaan	S1 UKIM
22	Henderika Laisina, S.PK 19790115 200312 2 001	Penata Muda III/a	Penyusun rencana keb, RT & Perlq	S1. UKIM
23	Linda S. Tupalehuwene 19800413 2009 10 2 001	Pengatur Muda Tk 1 II/c	Pengolah data	SLTA
24	Weynanda Mahulette, SE 19750107 200312 2 001	Penata Tk I III/d	Kasubbag Administrasi Kemahasiswaan	S1. Univ. Khairun Ternate
25	Anneke R. Dakael, SH, MH 19850404 200912 2 006	Penata Muda Tk I III/b	Pengelola Bahan Perencanaan	S1. UNPATTI Ambon S2. UKSW
26	Franklyn Manuputty, S.Sos 1972 1019 200501 1 005	Penata III/c	Kassubag TU LPM	S1 STIA Trinitas
27	Willem Souissa, S.Th 19740426 200212 1001	Penata III/c	Analisis Barjas	S1 STAKPN Ambon
28	Jermias Manuhuttu, ST, M.T.I 19860207 200912 1 007	Penata Muda Tk I III/b	Pengelola Data	S1. Atmajaya Yogyakarta S2. UI Jakarta
29	Frischa Sairatu, SE		Analisis Kepegawaian	S1. UNPATI
30	Nelly Restu Hasdam, S.Kom		Pranata Komputer	S1
31	Ernawati		Pustakawan	S1
32	Jeane S.H. Tomasila, M.Si 19650216 198703 2 02	Penata Tk I III/d	Kabag	S1 STIA Trinitas S2. UNHAS
33	Alfonsina Pelasula, S.Kom. M.Eng 19800916 200501 2 007	Penata III/c	Kasubag	S1. STMIK AMIKOM Yogyakarta S2. STMIK AMIKOM Yogyakarta
34	Syeane Lawalata, SE 19760124 200901 2 004	Penata III/c	Kasubag	S1. UNPATI Ambon

35	Lunarina Salenus, S.Th 197711021 200312 2 004	Penata III/c	Peny. Bahan kerumahtanggan	S1. STAKPN Ambon
36	Renalldo Manuhuttu, ST 19780520 201101 1 005	Penata III/c	Pengelola BMN	S1. Gunadharma Jakarta
37	Robert Nampasnea, S.Kom 19801230 201101 1 004	Penata III/c	Pengolah Data	S1 STMIK Jayakarta
38	Marvi I. Palinussa, S.Si 19820126 201101 1 003	Penata Muda Tk I III/b	Peng.Barang Persediaan	S1 UKIM
39	Elizabeth Titapasanea 19770601 200701 2 020	Pengatur II/c	Peng.Barang Persediaan	SMEA
40	Victoria Maatita, SH, MH 19843010 200901 2 009	Penata III/c	Analisis Hukum	S1. UNPATI S2. UNPATI
41	Yuliana Lewerissa 19800705 200901 2 006	Penata Muda III/a	Sekretaris Pimpinan	SLTA
42	Elias Soplantila, S.Pd.K 19790604 200501 1 006	Penata Muda Tk I III/b	Penyusun bahan Publikasi dan Promosi	S1. STAKPN Ambon
43	Arnold Yosep Ferdinandus	Pengatur II/b	Sopir	SLTA
44	Elias Andrias Salhuteru	Juru II/c	Sopir	SMP

5.4.3 Jumlah Mahasiswa sampai Tahun 2019

Mahasiswa aktif IAKN Ambon sampai tahun akademik 2018/2019 berjumlah 1300 orang, terdiri dari Program Sarjana 1.243 orang, Program Magister 47 orang dan

Program Doktor 10 orang. Untuk mendapat gambar utuh tentang mahasiswa IAKN Ambon per Program Studi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.10 :

Data Mahasiswa IAKN Ambon per Program Studi

PROGRAM	PRODI	JUMLAH MAHASISWA
PASCASARJANA	S3 PAK	10
	S2 PAK	36
	S2 MUSIK GEREJA	11
FAK. ILMU PEND.KRISTEN	PAK	571
	BIMBINGAN KONSELING	135
	PAUD	45
FAK. ILMU SOSIAL KEAGAMAAN	TEOLOGI	79
	AGAMA BUDAYA	57
	KONSELING PASTORAL	78
	PARIWISATA	20
FAK. SENI KEAGAMAAN	MUSIK GEREJAWI	105
	PENDIDIKAN SENI MUSIK	153
TOTAL		1300

5.4.4. Akreditasi Program Studi

Pada saat bertransformasi dari sekolah tinggi ke institut, terdapat 7 program studi telah terakreditasi, sementara 5 program studi baru sedang dan akan diakreditasi dalam waktu dekat. Berikut ini nama fakultas, program studi dan status akreditasi masing-masing program studi:

Tabel 5.11 :
Akreditasi Program Studi

FAKULTAS/ PASCASARJANA	PROGRAM STUDI	STATUS AKREDITASI
FAK. ILMU PENDIDIKAN KRISTEN	Pendidikan Agama Kristen (PAK)	A
	Bimbingan Konseling (BK)	-
	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	-
FAK. ILMU SOSIAL KEAGAMAAN	Teologi, Konsentrasi Kajian Teks	B
	Agama dan Budaya	-
	Pastoral Konseling	B
	Pariwisata Budaya dan Agama	-
FAK. SENI KEAGAMAAN	Musik Gerejawi (MUGER)	B
	Pendidikan Seni Musik (PSM)	-
PASCASARJANA	S2 PAK	B
	S2 Musik Gerejawi	B
	S3 PAK	C

5.5. Pengembangan IAKN Ambon

IAKN Ambon secara teknis akademis berada di bawah pembinaan Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional sementara secara fungsional dilakukan oleh Kementerian Agama Dirjen Bimas Kristen. Peningkatan status menjadi IAKN Ambon menuntut pengintegrasian ilmu dan penyesuaian diri secara lokal maupun global. IAKN Ambon membuka peluang bagi rekonstruksi bangunan keilmuan yang mencoba menjembatani ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum yang sejauh ini sering dilihat secara dikotomis. Upaya ini akan mampu meletakkan IAKN Ambon dalam persaingan di antara perguruan-perguruan tinggi yang ada di Maluku, di Indonesia maupun di dunia.

Dalam membangun pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas, IAKN Ambon meletakkan keseimbangan intelektual dan spiritualitas karena dibangun di atas landasan kebangsaan dan Kekristenan. Sebagai lembaga pendidikan Kristen, seluruh proses pembelajaran diarahkan dan didasarkan pada potensi sumber daya sebagai gambar Allah dalam sentuhan spiritualitas Kristen yang humanis. Pendidikan keagamaan yang holistic menjadi dasar untuk membangun visi dan secara bertanggung jawab mempersiapkan pendidikan yang tidak berat sebelah dengan mengejar pengetahuan semata namun terus dibentuk dalam karakter dan penghayatan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan tinggi keagamaan pada IAKN Ambon dibangun dalam pendasaran iman Kristen dengan kurikulum berbasis KKNi, melalui proses pembelajaran yang dialogis, penjaminan mutu yang terus dievaluasi melalui pemberdayaan SDM juga sarana dan prasarana, dan tetap sadar menanggapi semua perubahan yang terjadi di masyarakat lokal dan global.

Strategi pengembangan IAKN Ambon perlu melakukan penguatan kelembagaan demi terciptanya organisasi yang sehat dalam mengelola tata pamong internal dan akan semakin terbuka dan berkembang dalam mengembangkan kerjasama secara eksternal dalam bidang-bidang/lembaga-lembaga yang relevan dengan bidang keilmuan yang ada di IAKN Ambon. Selain itu, kegiatan tridarma PT perlu terus ditingkatkan sehingga mampu menjawab sinergitas keberadaan IAKN Ambon secara internal dan keberadaan stake holders. Untuk menjawab ini semua, IAKN Ambon harus mengembangkan pola kerja yang dinamis dalam kepatutan

profesionalitas yang kemudian akan mampu memberikan layanan yang baik dan prima kepada pengguna jasa dan pemangku kepentingan.

BAB VI

STRATEGI DAN ARAH PENGEMBANGAN IAKN AMBON 25 TAHUN MENDATANG

Strategi dan Arah pengembangan IAKN Ambon 2019-2043 menampilkan strategi mewujudkan visi dan misi IAKN Ambon tahun 2043 dan skenario rencana pembangunan IAKN Ambon 25 tahun kedepan (2019-2043) diikuti dengan uraian tentang tahapan lima tahunan pengembangan IAKN Ambon.

Pengembangan IAKN dilakukan secara terencana, terus menerus, terukur dan berkelanjutan mengarah pada pencapaian visi dan misi. Oleh sebab itu, pembacaan atas realitas lingkungan, kecermatan dan ketepatan dalam memeta persoalan dan kemudian merumuskan dan menerjemahkannya dalam kebijakan-kebijakan strategis tidak saja menjadi sesuatu yang mendasar dan penting, akan tetapi lebih dari itu adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi sesegeranya. Hasil pembacaan, pemetaan dan rumusan kebijakan strategis ini akan menjadi acuan atau pijakan yang menentukan kemana arah, apa yang menjadi fokus dan prioritas dari capaian kerja komponen-komponen kelembagaan di lingkungan IAKN secara terintegrasi, berjangka dan sinergis. Dalam konteks itulah, pada bab ini akan dipaparkan tentang apa yang menjadi *milstones* Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAKN dalam rentang waktu 25 tahun kedepan, yang dimulai dari 2019 sampai 2043.

6.1. Strategi Mewujudkan Visi IAKN tahun 2043

IAKN Ambon telah menetapkan arah perjalanan 25 tahun kedepan, mulai tahun 2019 s/d 2043 sebagai satu tahapan pembangunan jangka panjang. Untuk mewujudkan visi IAKN Ambon pada tahun 2043 diperlukan strategi yang dapat dijadikan kebijakan, yang terimplementasi baik melalui Rencana Strategis (Renstra) lima tahunan maupun Rencana Operasional (Renop) tahunan. Strategi untuk mewujudkan visi IAKN Ambon tahun 2043 sebagaimana dimaksud dituangkan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Penguatan Kelembagaan dengan memegang prinsip *good and clean governance* untuk mencapai organisasi yang lebih sehat.

2. Pengembangan keunggulan spesifik dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, penghormatan terhadap martabat manusia dan meningkatkan daya saing bangsa.
3. Pengembangan pendidikan dengan orientasi pada penumbuhan karakter, mengacu pada nilai-nilai Kristen dan Kebangsaan.
4. Peningkatan kesejahteraan bagi seluruh komunitas kampus IAKN Ambon sehingga mampu mengembangkan kinerja secara professional.
5. Peningkatan layanan prima kepada semua pemangku kepentingan berlandaskan prinsip kasih/belarasa.
6. Pengembangan jejaring kerja sama nasional dan internasional untuk pengembangan tri dharma.

Pokok-pokok strategi IAKN Ambon sebagaimana dikemukakan akan diterjemahkan dalam setiap dokumen perencanaan jangka pendek dan menengah pada tiap periode rencana pengembangan tahunan (Renop) dan rencana pengembangan lima tahunan (Renstra), dengan memberi pengutamaan pada pokok-pokok strategi tertentu.

Melalui pengutamaan pokok-pokok strategi pada tiap-tiap periode perencanaan pengembangan, diharapkan pada tahun 2043 IAKN Ambon akan menjadi salah satu perguruan tinggi Agama Kristen di Indonesia yang memiliki simpul jaringan kerjasama nasional dan internasional bagi pembentukan peradaban bangsa yang berdaya saing global. IAKN Ambon pada 25 tahun mendatang akan menjadi Universitas Kristen Negeri yang unggul dan menjadi rujukan untuk pengembangan pendidikan agama Kristen, ilmu sosial keagamaan Kristen, seni keagamaan dan pengembangan sains terapan sesuai kebutuhan masyarakat.

6.2. Skenario Pengembangan IAKN Ambon 2019-2043

Strategi dan arah pengembangan setiap program studi mewujudkan visi dan misi IAKN Ambon 25 tahun kedepan dapat dilihat pada tabel skenario berikut:

SKENARIO PENGEMBANGAN IAKN AMBON

2018 - 2043

TAHAP	LEVEL TARGET				ARAH
	NASIONAL	REGIONAL	DUNIA		
	BAN-PT		ISESCO	ISO	
PERTAMA (2019 - 2023)	TERAKREDI TASI “B/A”	Inisiasi	-	Inisiasi	1) Institutional establishment and academic reinforcement 2) Good and clean university governance
KEDUA (2024-2028)	TERAKREDI TASI “A”	Terakreditasi 20 %	Inisiasi	Terakreditasi 10 %	1) University’s performance improvement 2) Regional recognition and reputation
KETIGA 2029-2033)	TERAKREDI TASI “A” (UNGGUL)	Terakreditasi 50 %	Terakreditasi 20 %	Terakreditasi 30 %	Global recognition university
KEEMPAT (2034-2038	TERAKREDI TASI “A” (UNGGUL)	Terakreditasi 80 %	Terakreditasi 40 %	Terakreditasi 50 %	Global recognition university
KELIMA (2039-2043)	TERAKREDI TASI “A” (UNGGUL)	Terakreditasi 100 %	Terakreditasi 60 %	Terakreditasi 70 %	Global recognition university

6.3. Milestone dan Kebijakan Strategis RIP IAKN Ambon

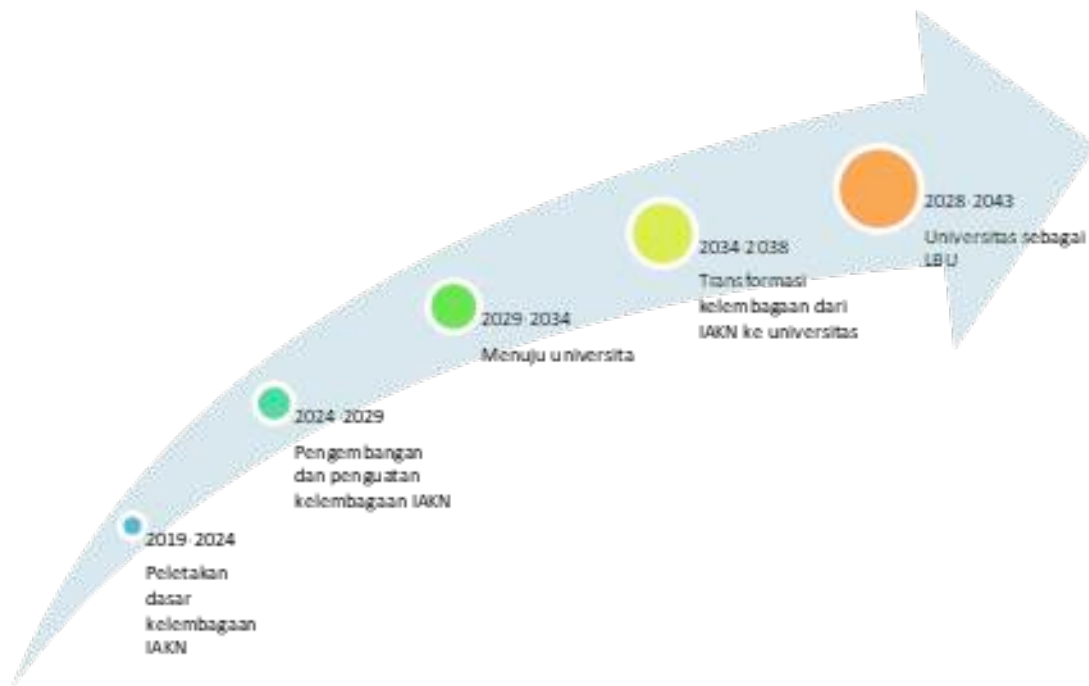
Sebagai sebuah perencanaan jangka panjang dengan periodisasi lima tahunan, maka dibutuhkan adanya kebijakan strategis. Ini dimaksudkan melihat, mengukur dan menentukan skala prioritas pengembangan IAKN secara bertahap. Oleh karena itu, dibawah ini akan dipaparkan apa yang menjadi milestones dan kebijakan strategis Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAKN.

6.3.1. Milestones 2018-2043

Milestones Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAKN dirumuskan formulanya dalam lima tahapan periode yang bekerja secara berkelanjutan. *Pertama*, peletakkan dasar-dasar kelembagaan pasca transformasi institusi dari STAKPN menjadi IAKN. *Kedua*, pengembangan dan penguatan kelembagaan IAKN. *Ketiga*, pemantapan kelembagaan IAKN menuju **transformasi institusi** Jilid II, yaitu dari IAKN menjadi Universitas. *Keempat*, transformasi IAKN menjadi Universitas. Dan, *kelima*, pengembangan universitas sebagai Lembaga Badan Usaha.

Kilama *milstones* tersebut di atas menggambarkan sebuah tahapan proses pengembangan IAKN yang dalam analogkan grafik dipahami sebagai pergerakan yang terus menanjak. Semakin menanjak berarti IAKN semakin menjadi lebih baik.





a. Periode pertama: 2018-2024

Milstones pada periode ini adalah **meletakkan dasar-dasar kelembagaan** untuk mengakselerasi proses transisi dari STAKPN ke IAKN. Sebagai institusi yang baru bertransformasi, maka berbagai adaptasi dan penyesuaian dilakukan mulai dari peraturan, membangun dan mengembangkan sistem tata kelola kelembagaan (*good and clean governance*) akan dilakukan. Demikian pula halnya dengan usaha-usaha pembangunan, peningkatan, pengembangan dan penguatan sistem dan tata kelola keuangan yang ekonomis, transparan dan akuntabel dan sehubungan itu peningkatan, pengembangan dan penguatan kerja-kerja pengawasan internal. Kedua hal yang terakhir disebutkan akan menjadi *concern* sangat serius yang dikerjakan secara berkelanjutan.

Optimalisasi penerapan kurikulum berbasis KKNI dan *e-learning* akan terus dipacu. Sehubungan dengan itu, peningkatan dan pengembangan kapasitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan tetap menjadi prioritas. Demikian pula halnya berbagai usaha untuk peningkatan dan pengembangan minat, bakat, kreatifitas (*live skill*, berorientasi *vocational*) dan kapasitas intelektual mahasiswa akan diadopsi sesuai dengan tantangan, tuntutan dan kebutuhan perubahan pasar tenaga kerja,

sehingga *marketable*. Bersamaan dengan itu, akan terus didorong, dikembangkan dan ditingkatkan publikasi berbagai hasil penelitian dan pengabdian masyarakat secara berstandar dalam berbagai bentuknya dan menjamin dan melindungi seluruh karya-karya akademik atau kekayaan intelektual tersebut sesuai peraturan dan mekanisme yang berlaku.

Selain itu, pembangunan, peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana dalam rangka menciptakan iklim kampus yang dinamis dan mendukung proses penyelenggaraan dan pembudayaan Tri Dharma PT akan dilakukan agar IAKN dapat bergerak, bekerja *on track* dan berorientasi pada pencapaian visi dan misinya. Kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan tinggi, pemerintah dan swasta, baik di dalam maupun luar negeri akan terus diinisiasi, ditingkatkan, dikembangkan dan dikuatkan dengan mempertimbangkan pedoman dan peraturan yang berlaku.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah, membuat *data base* dan mengembangkan *data base* alumni, menciptakan ruang strategis yang memungkinkan alumni bisa berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam tata kelola alumni, sehingga mereka bisa produktif, fungsional dan konstruktif bagi pengembangan kampus, pembangunan daerah, bangsa dan negara.

b. Periode kedua: 2024-2029

Milstones pada periode ini adalah **pengembangan dan penguatan kelembagaan**. Pada periode ini mengembangkan dan penguatan sistem tata kelola kelembagaan (*good and clean governance*) terus dilakukan dan tetap menjadi prioritas utama. Hal yang sama juga terjadi pada sistem dan tata kelola keuangan yang ekonomis, transparan dan akuntabel dan pengawasan internal. Pengembangan dan penguatan sistem tata kelola ini diharapkan sudah menjadi model percontohan di lingkungan PT di bawah Kementrian Agama di seluruh Indonesia. Selain itu, pada periode ini juga, tata kelola perpustakaan mulai diarahkan pengembangannya dengan berbasis IT, yaitu *e-catalog*.

Kebutuhan peningkatan dan mengembangkan kapasitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan tetap menjadi prioritas guna memperkecil rasio beban kerja dan menjaga kualitas kerja dan kinerja. Peningkatan dan pengembangan minat,

bakat, kreatifitas (*live skill*, berorientasi *vocational*) dan kapasitas intelektual mahasiswa diarahkan untuk menjawab tantangan, tuntutan dan kebutuhan perubahan pasar tenaga kerja revolusi industri 4.0, sehingga tetap *marketable*, baik di pasar lokal, nasional, regional maupun internasional.

Penelitian, pengabdian pada masyarakat, publikasi dan jaminan perlindungan hukum atas karya-karya akademik akan terus dikembangkan. Karya-karya tersebut selanjutnya akan diarahkan untuk dipublikasinya ke jurnal-jurnal berstandar dan terakreditasi, baik nasional maupun internasional. Komitmen pembudayaan penelitian, pengabdian masyarakat dan publikasi karya-karya akademik pada periode ini mulai dikembangkan dengan melibatkan mahasiswa sebagai mitra atau partner.

Pembangunan, peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana dalam rangka menciptakan iklim kampus yang menjaga kualitas tradisi Tri Dharma PT akan dilakukan, terutama dalam rangka kebutuhan perluasan wilayah kampus atau pembangunan kampus baru. Perluasan kampus adalah sebuah konsekuensi dari semakin meningkatnya animo atau minat masyarakat untuk berkuliah di IAKN.

Selain itu, kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan tinggi, pemerintah dan swasta, baik di dalam maupun luar negeri akan terus diinisiasi, terus ditingkatkan, dikembangkan dan dikuatkan. Pada periode ini kerjasama dengan mitra-mitra luar negeri menjadi prioritas terutama. Kemitraan ini dimaksudkan untuk membuka peluang bagi pengembangan kapasitas dan kompetensi dosen dan mahasiswa berkelas internasional.

Sementara pengembangan tata kelola alumni IAKN mulai diarahkan sebagai langkah responsif menjawab kebutuhan sertifikasi sebagai prasyarat dunia industri ketenagakerjaan di berbagai sektor kehidupan. Penguatan jejaringan alumni juga dikuatkan untuk mempermudah akses alumni ke dunia kerja.

c. Periode ketiga: 2029-2034

Milestone pada periode ini adalah **menuju universitas**. Kearah ini, IAKN akan secara fokus memberi perhatian khusus pada berbagai hal yang dibutuhkan dan mendukung berbagai proses persiapan yang memungkinkan terpenuhinya berbagai

prasyarat untuk alih status. Meski demikian, fokus ini adalah merupakan bahagian dari sebuah desain besar (*grand design*) pengembangan IAKN secara berkelanjutan.

Pada periode ini, sitem tata kelola kelembagaan (*good and clean governance*) sudah tersertifikasi ISO. Sistem dan tata kelola keuangan yang ekonomis, transparan dan akuntabel dan pengawasan internal sudah berkeja secara sistemik dan berstandar. Jaringan IT sudah sangat mendukung seluruh aktifitas Tri Dharma PT di lingkungan IAKN yang bekerja secara sistem satu atap.

Kebutuhan peningkatkan dan mengembangkan kapasitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan secara bertahap mulai memperlihatkan gap rasionya dengan beban kerja dan pada saat yang bersamaan kualitas kerja dan kinerja dosen dan tenaga kependidikan meningkat secara signifikan. Partisipasi dan kontribusi mahasiswa nyata di ruang publik mengalami orientasi signifikan pada sensitifitas mahasiswa merespon dinamika perubahan dan perkembangan kehidupan bermasyarakat, bermasyarakat dan bernegara.

Penelitian, pengabdian pada masyarakat, publikasi dan jaminan perlindungan hukum atas karya-karya akademik mengalami peningkatan dan perkembangan signifikan. Karya-karya akademik; penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, telah banyak terpublikasi di jurnal-jurnal berstandar dan terakreditasi, baik nasional maupun internasional.

Pembangunan, peningkatkan dan pengembangan sarana dan prasarana dalam rangka menciptakan iklim kampus yang menjaga kualitas tradisi Tri Dharma PT tetap dilakukan menyusul dibukanya fakultas dan prodi-prodi baru. Perluasan kampus adalah sebuah respon IAKN dalam menjawab persoalan pembangunan di segala sektor kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Maluku.

Kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan tinggi, pemerintah dan swasta, baik di dalam maupun luar negeri akan terus diinisiasi, pada periode ini juga terus ditingkatkan, dikembangkan dan dikuatkan. Pada periode ini jumlah dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam program kerjasama dengan mitra-mitra luar negeri mengalami peningkatan. Pada saat yang bersamaan jumlah dosen dan mahasiswa luar negeri yang beraktifitas di IAKN juga mengalami peningkatan.

Sementara itu, pengembangan *data base* alumni telah mampu menggambarkan peta distribusi alumni IAKN di berbagai sektor pembangunan. Prosentasi alumni bersertifikasi meningkat signifikan. Tata kelola dan distribusi alumni, pada periode ini, didukung dan digerakkan secara kurikuler dan sistemik oleh sebuah pusat pengembangan sumber daya, profesi dan karir alumni.

d. Periode keempat: 2034-2039

Milestone pada periode ini adalah **transformasi institusi jilid II**. Berbagai hal yang dibutuhkan untuk mendukung proses alih status seperti status akreditasi institusi dan prodi, luas lahan, jumlah dosen, sarana dan prasarana, paradigma keilmuan, kerjasama internasional, rancangan lima tahun pertama setelah menjadi universitas dan lain-lain dan sudah dimiliki. Selain bahwa hasil studi untuk kebutuhan alih status yang memang memperlihatkan kelayakannya.

Pada periode ini, sistem tata kelola kelembagaan (*good and clean governance*) sudah sangat baik dan diakui. Sistem dan tata kelola keuangan yang ekonomis, transparan dan akuntabel dan pengawasan internal sudah berjalan sangat sistemik dan berstandar. Manajemen resiko telah diterapkan yang menjamin tingkat penyerapan anggaran berjalan efektif dan laporan pertanggungjawaban kegiatan yang wajar dan tepat waktu, yang dilakukan dengan *e-monev*.

Kebutuhan peningkatan dan mengembangkan kapasitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan secara bertahap semakin memperlihatkan gap rasionya dengan beban kerja. Kualitas kerja dan kinerja dosen dan tenaga kependidikan akhirnya juga mengalami peningkatan signifikan. Sementara, peran strategis mahasiswa di ruang publik terasa signifikansinya. Inovasi-inovasi yang dikembangkan oleh mahasiswa memberi solusi dan resolusi bagi pemecahan persoalan kehidupan masyarakat di lingkungan tempatnya mengabdikan.

Sementara itu, penelitian, pengabdian pada masyarakat, publikasi dan jaminan perlindungan hukum atas karya-karya akademik terus mengalami peningkatan dan perkembangan signifikan. Karya-karya akademik; penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, semakin banyak dipublikasi di jurnal-jurnal berstandar dan terakreditasi, baik nasional maupun internasional. Akses

publik terhadap karya-karya akademik tersebut sebagai bukti kualitasnya juga mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun.

Pembangunan, peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana dalam rangka menciptakan iklim kampus yang menjaga kualitas tradisi Tri Dharma PT tetap dilakukan sebagai akibat bertambahnya fakultas dan prodi-prodi baru. Selain bahwa IAKN dalam desain pengembangannya akan diarahkan untuk menjadi Lembaga Badan Usaha (LBU), sehingga pembangunan infrastruktur ke arah sangat dibutuhkan.

Kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan tinggi, pemerintah dan swasta, baik di dalam maupun luar negeri akan terus diinisiasi, pada periode ini juga terus ditingkatkan, dikembangkan dan dikuatkan. Pada periode ini kemitraan diarahkan ke sektor swasta. IAKN akan berusaha menggali sumber-sumber pembiayaan dari pihak ketiga yang memungkinkan kerja-kerja penelitian dan pengambilan masyarakat mendapat dukungan finansial yang signifikan secara berkelanjutan.

Dukungan alumni untuk pengembangan IAKN semakin terbukti signifikansinya. Kontribusi jaringan alumni tidak saja berkontribusi melipatgandakan jumlah mahasiswa IAKN, akan tetapi juga mampu menjadikan IAKN terus bertumbuh, berkembang dan mensejajarkan diri dengan kampus-kampus lain di Indonesia.

e. Periode kelima: 2039-2043

Milestone pada periode ini adalah pengembangan dan penguatan **universitas sebagai LBU**. Pada periode ini IAKN untuk menjadi sebuah Lembaga Badan Usaha (LBU). Dan untuk kebutuhan ini, maka sumber daya yang dimiliki, baik internal (sdm, infrastruktur dan jaringan alumni) dan eksternal (kerjasama) diarahkan untuk membangun dan mengembangkan sentra-sentra kapital, usaha-usaha produktif atau sumber pendanaan yang akan digunakan untuk membantu memutar roda kehidupan IAKN secara berkelanjutan. Pengembangan IAKN sebagai LBU adalah sebuah langkah strategis dan salah satu tahapan penting dari proses menuju kemandirian IAKN.

Pada periode ini, sistem tata kelola kelembagaan (*good and clean governance*) sudah sangat baik dan terkategori prima. Sistem dan tata kelola keuangan yang ekonomis, transparan dan akuntabel dan pengawasan internal sudah berjalan sangat

sangat baik, sistemik dan terstandarisasi. Manajemen resiko yang diterapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas tata kelola kelembagaan dan khususnya keuangan secara proporsional dan bertanggungjawab.

Peningkatan dan mengembangkan kapasitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan secara mulai memperlihatkan gap rasionya dengan beban kerja yang semakin menyempit. Bersamaan dengan itu, kualitas kerja dan kinerja dosen dan tenaga kependidikan juga meningkat signifikan. Sementara, kontribusi mahasiswa di ruang publik terasa signifikan diresponi oleh pemerintah dan sektor swasta untuk dikembangkan sebagai produk unggulan (ekonomi kreatif) yang bernilai ekonomis, menjadi sumber pendapatan baru, mampu meningkatkan taraf ekonomi dan status sosial masyarakat.

Adapun kerja-kerja penelitian, pengabdian pada masyarakat, publikasi dan jaminan perlindungan hukum atas karya-karya akademik terus mengalami peningkatan, perkembangan dan penguatan signifikan. Karya-karya akademik; penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa telah menyebar diberbagai di jurnal-jurnal berstandar dan terakreditasi, baik nasional maupun internasional, serta menjadi rujukan atau referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai sektor pembangunan dan kehidupan.

Pembangunan, peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana dalam rangka menjaga dan merawat iklim kampus yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan budaya Tri Dharma PT terus dilakukan. Kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan tinggi, pemerintah dan swasta, baik di dalam maupun luar negeri terus diinisiasi. Pada periode ini, kemitraan diarahkan untuk pengembangan IAKN sebagai LBU.

Dukungan alumni untuk pengembangan IAKN tampak semakin signifikan, terutama dalam proses dan menjadikan IAKN sebagai universitas LBU. Kontribusi jaringan alumni tidak saja berkontribusi menjadikan IAKN terus bertumbuh, berkembang dan mensejajarkan diri dengan kampus-kampus lain di Indonesia, tapi juga mampu menyediakan lapangan kerja bagi alumninya.

2. Kebijakan Strategis

Untuk menjadikan kelima *milestones* tersebut sebagai *epicentrum* dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAKN dan selanjutnya perumusan rencana strategis lima tahunan, maka dipandang sangat penting dan bahkan dibutuhkan untuk membuat kebijakan strategis. Hal ini dimaksudkan agar kelima *milestones* secara fokus, terarah dan proporsional dapat dioperasionalkan.

Berkenaan dengan itu, setelah memperhatikan, mengkaji dan mempertimbangkan berbagai kepentingan strategis, maka dirumuskan empat kebijakan strategis. Keempat kebijakan strategis dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, Tri Dharma. Untuk menjadikan IAKN sebagai kampus yang memiliki karakteristik khas, mampu bersaing dan unggul, maka dibutuhkan berbagai usaha serius untuk secara terencana, berorientasi dan targeted pada pengembangan, pembudidayaan, internalisasi, penguatan dan pembatinaan nilai-nilai dan spirit Tri Dharma PT sebagai kesadaran mentalitas di lingkungan sivitas akademika IAKN Ambon.
- b. *Kedua*, kelembagaan. Bahwa pencapaian visi dan misi sangat ditentukan oleh dukungan sumber daya kelembagaannya, yaitu pengelola lembaga dan sarana prasarana. Oleh karena itu, penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas, berkompetensi dan berintegritas menjadi prioritas. Disamping, dibutuhkan penyediaan sarana prasarana yang mendukung dan menunjang penyelenggaraan Tri Dharma PT berjalan dengan baik dan benar sesuai perkembangan IAKN.
- c. *Ketiga*, mahasiswa dan alumni. Perkembangan, kemajuan dan kemandirian sebuah PT diukur ditentukan oleh tingkat animo masyarakat, peningkatan jumlah mahasiswa dan akses alumni terhadap Ikerja. Oleh sebab itu, IAKN dituntut untuk menyediakan ruang pembelajaran, mempersiapkan perangkat pengetahuan dan menyediakan pengalaman yang memungkinkan mahasiswa dan alumninya bisa mengakses dan unggul di dunia ketenagakerjaan di berbagai sektor pembangunan.
- d. *Keempat*, kerjasama. Melakukan inisiasi (*pro-active*), membangun, mengembangkan dan memperkuat kerjasama adalah langkah strategis dan dibutuhkan untuk kemajuan dan kemandirian IAKN. Dalam pada itu, kerjasama harus dilakukan dengan berbagai pihak, yaitu kerjasama antarlembaga pendidikan tinggi dalam dan

luar negeri, kerjasama dengan pemerintah (daerah dan pusat) dan kerjasama dengan pihak swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri.



6.4. Tahapan RIP IAKN Ambon

Mengacu pada uraian-uraian sebelum terkait RIP IAKN Ambon 2019-2043, bagian ini memberi acuan konkrit seperti apa implementasi perencanaan pada setiap tahapan jangka menengah (5 tahun) untuk mencapai visi dan misi IAKN Ambon tahun 2043.

TABEL TAHAPAN RIP IAKN AMBON 2019 - 2043

TAHAP I : LIMA TAHUN PERTAMA (2019-2023)

NO	KEBIJAKAN STRATEGIS	PROGRAM
----	---------------------	---------

1	TRI DHARMA Pendidikan-Pengajaran	a. Implementasi Kurikulum KKNI b. Implementasi Pembelajaran Online c. Pengembangan sumber belajar d. Monev Kurikulum dan Pembelajaran e. Pengembangan iklim/suasana akademik f. Penyediaan dan pengembangan (revisi) pedoman-pedoman bidang akademik g. Optimalisasi kegiatan praktek dan atau magang mahasiswa
	Penelitian	a. Pembuatan <i>Blue Print</i> penelitian IAKN Ambon b. Peningkatan kapasitas peneliti c. Pengembangan jaringan penelitian nasional d. Publikasi dosen pada jurnal Nasional dan Internasional e. Dua Jurnal terakreditasi Dikti f. Peningkatan jumlah HaKI g. Optimalisasi Pusat Studi h. Optimalisasi Unit Penerbitan IAKN Press
	Pengabdian	a. Pembuatan <i>Blue print</i> Pengabdian Masyarakat b. Peningkatan karya pengabdian masyarakat c. Pengembangan jaringan pengabdian masyarakat d. Pembentukan Desa binaan e. Pengembangan kuliah kerja nyata (KKN) tematik
2	KELEMBAGAAN	a. Peningkatan & Pengembangan PRODI, mencakup: 1) pembentukan 3 prodi baru (Prodi Seni Pertunjukan, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Injil, dan S2) 2) Akreditasi/reakreditasi Prodi dan Institusi. b. Pembentukan pendidikan vokasi musik, c. Pengembangan Zona Integritas d. Peningkatan anggaran IAKN Ambon berbasis kinerja e. Pengembangan tata kelola keuangan yang ekonomis, transparan, dan akuntabel f. Implementasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) g. Pembentukan Perpustakaan Digital h. Penguatan Sistem penjaminan mutu

		internal (SPMI) i. Penguatan Satuan Pengawasan Internal (SPI) j. Pengembangan Unit Bahasa (UB) k. Pengembangan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) l. Pembentukan Dewan Penyantun m. Pembentukan Dewan Kode Etik IAKN Ambon n. Pembentukan Unit Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran o. Pembentukan Unit Penelitian p. Pembentukan Unit Pengabdian Masyarakat q. Pembentukan Kelompok Kerja Rumpun Keilmuan Dosen
3	SUMBER DAYA	a. Tugas Belajar Dosen dan Tenaga Kependidikan b. Pengembangan kompetensi Dosen & Pegawai (diklat dan bimtek) c. Rekrutmen dosen & tenaga kependidikan
4	INFRASTRUKTUR	a. Peningkatan sistem informasi b. Pengembangan Kampus mencakup: pengadaan lahan, penambahan gedung, <i>student center & bisnis center</i>, LAB & bengkel, Klinik).
5	KEMAHASISWAAN & ALUMNI	a. Pembinaan Mahasiswa b. Pengembangan organisasi kemahasiswaan c. Pengembangan UKM d. Pembentukan sistem informasi dan data Alumni e. Pembentukan lembaga alumni f. Pembentukan unit Pengembangan karier g. Alumni terserap pada dunia kerja
6	KERJASAMA	a. Pengembangan Kerjasama antar Lembaga Pemerintah, lembaga swasta, antar kampus Dalam & Luar Negeri b. Penyusunan Pedoman kerjasama c. Monev kerjasama d. Peningkatan kerja sama dengan 3 perguruan tinggi di Asia, 2 perguruan tinggi di Eropa

TAHAPA II : LIMA TAHUN KEDUA (2024-2028)

NO	KEBIJAKAN STRATEGIS	PROGRAM
----	---------------------	---------

1	TRIDARMA	
	Pendidikan-Pengajaran	a. Pengembangan Kurikulum KKNI b. Pemantapan Pembelajaran Online c. Pengembangan sumber belajar d. Monev Kurikulum dan Pembelajaran e. Pengembangan iklim/suasana akademik f. Pengembangan standar kompetensi lulusan (SKL) masing-masing Program Studi
	Penelitian	a. Peningkatan kapasitas peneliti b. Pengembangan jaringan penelitian Nasional dan Internasional c. Peningkatan Publikasi dosen pada jurnal Nasional dan Internasional d. Tiga Jurnal terakreditasi Dikti e. Peningkatan jumlah jurnal ilmiah f. Peningkatan jumlah HaKI g. Pengembangan Pusat Studi h. Studi kelayakan pengembangan institut
	Pengabdian	a. Pengembangan karya pengabdian masyarakat. b. Pengembangan jaringan pengabdian masyarakat c. Pemantapan Desa binaan
2	KELEMBAGAAN	a. Peningkatan PRODI, mencakup: 1) pembentukan 2 prodi baru (PPG PAK Prajab, dan PPG Seni Musik pra -jabatan), 2) Akreditasi/reakreditasi Prodi dan 3) Institusi, dan pendidikan profesi pastoral konseling b. Pengembangan Zona Integritas c. Peningkatan anggaran IAKN Ambon berbasis kinerja d. Tata kelola keuangan yang ekonomis, transparan, dan akuntabel e. Implementasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) f. Pengembangan Perpustakaan Digital g. Penguatan Sistem penjaminan mutu internal h. Penguatan Satuan Pengawasan Internal i. Pengembangan Unit Bahasa j. Pengembangan PDPT
3	SUMBER DAYA	a. Tugas belajar Dosen b. Pengembangan kompetensi Dosen & Pegawai

4	INFRASTRUKTUR	a. Peningkatan system informasi b. Pengembangan Kampus (lahan dan gedung) c. Pembangunan Kampus mencakup: student center & bisnis center, pembangunan gedung pertunjukan, pengembangan LAB & bengkel, Klinik.
5	KEMAHASISWAAN & ALUMNI	a. Pembinaan Mahasiswa b. Pengembangan UKM c. Pengembangan sistem informasi dan data Alumni d. Pengembangan unit Pengembangan karier e. Alumni terserap pada dunia kerja
6	KERJASAMA	a. Pengembangan Kerjasama antar Lembaga Pemerintah, lembaga swasta, antar kampus Dalam & Luar Negeri b. Penyusunan Pedoman kerjasama c. Monev kerjasama d. Peningkatan kerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

TAHAP III: LIMA TAHUN KETIGA (2029-2033)

NO	KEBIJAKAN STRATEGIS	PROGRAM
1	TRIDARMA	
	Pendidikan-Pengajaran	a. Peninjauan dan Pengembangan Kurikulum KKNI b. Pemantapan Pengembangan Sistem Pembelajaran Online c. Pengembangan sumber belajar d. Monev Kurikulum dan Pembelajaran e. Pengembangan iklim/suasana akademik f. Evaluasi dan Pengembangan standar kompetensi lulusan (SKL) masing-masing Program Studi g. Pembukaan kelas internasional
	Penelitian	a. Peningkatan kapasitas peneliti b. Pengembangan jaringan penelitian Nasional dan Internasional c. Peningkatan Publikasi dosen pada jurnal Nasional dan Internasional d. Empat Jurnal terakreditasi Nasional e. Peningkatan 1 jurnal Internasional f. Peningkatan jumlah HaKI g. Pengembangan Pusat Studi h. Usul pengembangan status institut (IAKN) menjadi Universitas (UKN) i. Peningkatan kerja sama penelitian

		internasional
	Pengabdian	a. Pengembangan karya pengabdian masyarakat. b. Pengembangan jaringan pengabdian Masyarakat. c. Pemantapan Desa binaan d. Peningkatan kerja sama pengabdian masyarakat dengan dunia industri
2	KELEMBAGAAN	a. Peningkatan Fakultas dan Program Studi b. Usul Peningkatan status IAKN menjadi Universitas c. PPG PAUD dan Bimbingan Konseling pra - jabatan
3	SUMBER DAYA	a. Peningkatan dan pengembangan program sama sebelum b. 12 orang Profesor c. 30 orang Lektor Kepala
4	INFRASTRUKTUR	a. Peningkatan kuantitas dan kualitas system informasi b. Pengembangan Kampus (lahan dan gedung) c. Pengembangan Kampus mencakup: student center & bisnis center, pembangunan gedung pertunjukan, pengembangan LAB & bengkel, Klinik.
5	KEMAHASISWAAN & ALUMNI	a. Pembinaan Mahasiswa b. Pengembangan UKM c. Pengembangan sistem informasi dan data Alumni d. Pengembangan unit Pengembangan karier e. Alumni terserap pada dunia kerja
6	KERJASAMA	a. Pengembangan Kerjasama antar Lembaga Pemerintah, lembaga swasta, antar kampus Dalam & Luar Negeri b. Penyusunan Pedoman kerjasama c. Monev kerjasama Peningkatan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri.

TAHAP IV: LIMA TAHUN KEEMPAT (2034-2038)

NO	KEBIJAKAN STRATEGIS	PROGRAM
1	TRIDARMA	
	Pendidikan-Pengajaran	a. Pengembangan Kurikulum KKNI b. Pemantapan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran Online c. Pengembangan sumber belajar

		d. Monev Kurikulum dan Pembelajaran e. Pengembangan iklim/suasana akademik f. Evaluasi dan Pengembangan standar kompetensi lulusan (SKL) masing-masing Program Studi g. Peningkatan kelas internasional
	Penelitian	a. Penguatan kapasitas peneliti b. Pengembangan jaringan penelitian internasional c. Peningkatan Publikasi dosen pada jurnal Nasional dan Internasional d. Lima Jurnal terakreditasi Nasional e. Satu jurnal Internasional bereputasi f. Peningkatan jumlah HaKI h. Pengembangan Pusat Studi pada Universitas (UKN) i. Pengembanagn kerja sama penelitian internasional
	Pengabdian	a. Pengembangan karya pengabdian masyarakat. b. Pengembangan jaringan pengabdian masyarakat. c. Pemantapan Desa binaan d. Peningkatan kerja sama pengabdian masyarakat dengan dunia industri
2	KELEMBAGAAN	a. Pengembangan Fakultas dan Proqram Studi b. Usul sesuai kebutuhan Universitas c. Peningkatan PPG PAUD dan Bimbingan Konseling pra-jabatan
3	SUMBER DAYA	a. Peningkatan dan pengembangan program sama sebelum. b. 15 orang Profesor c. 50 orang Lektor Kepala d. Peningkatan Dosen Tamu Asing di IAKN Ambon e. Peningkatan kunjungan dan kuliah dosen IAKN/UKN ke PT dalam dan Luar Negeri
4	INFRASTRUKTUR	a. Peningkatan kuantitas dan kualitas system informasi b. Pengembangan Kampus (lahan dan gedung) c. Pengembangan Kampus mencakup: ruang belajar, student center & bisnis center, pembangunan gedung pertunjukan, pengembangan LAB & bengkel, Klinik.

5	KEMAHASISWAAN & ALUMNI	a. Pembinaan Mahasiswa b. Pengembangan UKM c. Pengembangan sistem informasi dan data Alumni d. Pengembangan unit Pengembangan karier e. Alumni terserap pada dunia kerja
6	KERJASAMA	a. Pengembangan Kerjasama antar Lembaga Pemerintah, lembaga swasta, antar kampus Dalam & Luar Negeri b. Pengembangan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri.

TAHAP V: LIMA TAHUN KELIMA (2039-2043)

NO	KEBIJAKAN STRATEGIS	PROGRAM
1	TRIDARMA	
	Pendidikan-Pengajaran	a. Pengembangan Kurikulum KKNi b. Pemantapan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran Online c. Pengembangan sumber belajar d. Monev Kurikulum dan Pembelajaran e. Pengembangan iklim/suasana akademik f. Evaluasi dan Pengembangan standar kompetensi lulusan (SKL) masing-masing Program Studi g. Peningkatan kelas internasional
	Penelitian	a. Penguatan kapasitas peneliti b. Pengembangan jaringan penelitian Internasional. c. Peningkatan Publikasi dosen pada jurnal Nasional dan Internasional d. Lima Jurnal terakreditasi Nasional e. Satu jurnal Internasional bereputasi h. Peningkatan jumlah HaKI i. Pengembangan Pusat Studi pada Universitas (UKN) j. Pengembangan kerja sama penelitian internasional
	Pengabdian	a. Pengembangan karya pengabdian masyarakat. b. Pengembangan jaringan pengabdian masyarakat. c. Pemantapan Desa binaan d. Peningkatan kerja sama pengabdian masyarakat dengan dunia industri
2	KELEMBAGAAN	a. Pengembangan Fakultas dan Program

3		Studi. b. Peningkatan PPG PAUD dan Bimbingan Konseling pra-jabatan
	SUMBER DAYA	a. Peningkatan dan pengembangan program sama sebelum. b. 20 orang Profesor c. 60 orang Lektor Kepala d. Peningkatan Dosen Tamu Asing di IAKN Ambon e. Peningkatan kunjungan dan kuliah dosen IAKN/UKN ke PT dalam dan Luar Negeri
4	INFRASTRUKTUR	a. Peningkatan kuantitas dan kualitas system informasi. b. Pengembangan Kampus (lahan dan gedung) c. Pengembangan Kampus mencakup: ruang belajar, student center & bisnis center, pembangunan gedung pertunjukan, pengembangan LAB & bengkel, Klinik.
5	KEMAHASISWAAN & ALUMNI	a. Pembinaan Mahasiswa b. Pengembangan UKM c. Pengembangan sistem informasi dan data Alumni d. Pengembangan unit Pengembangan karier Alumni terserap pada dunia kerja
6	KERJASAMA	a. Pengembangan Kerjasama antar Lembaga Pemerintah, lembaga swasta, antar kampus Dalam & Luar Negeri. b. Pengembangan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri.

BAB VII

P E N U T U P

Dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon 2019-2043 ini telah memberi dasar, strategi, arah, dan bentuk kebijakan bagi IAKN Ambon dalam membangun diri dan obsesinya 25 tahun ke depan sebagai kampus harmoni dalam perbedaan yang berdaya saing.

Pengembangan jangka panjang IAKN Ambon yang tertuang dalam RIP 2019-2043 ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: *Pertama*, masa pemantapan kelembagaan (*institutional*

establishment) dan pengakuan akademik (*academic reinforcement*). Pada tahap ini IAKN Ambon membangun landasan bagi pengembangan kampus yang berdaya saing dengan prinsip *good and clean governance*. Kedua, pengembangan institusi menjadi universitas (*university's performance improvement*) yang mendapat pengakuan pada level Nasional dan Asia (*regional recognition and reputation*). Diharapkan bahwa pada masa ini IAKN Ambon telah mengembangkan diri menjadi Universitas Kristen Negeri (UKN) Ambon yang bereputasi dan mendapat pengakuan nasional dan di tingkat Asia. Ketiga, masa pengembangan universitas yang mendapat pengakuan secara global (*global recognition university*). Pada masa ini IAKN Ambon yang telah menjadi UKN Ambon diharapkan telah memenuhi baku-mutu sebagai universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu keagamaan Kristen maupun Ipteks dan memiliki reputasi nasional dan internasional yang memungkinkan memberi layanan pendidikan secara internasional.

Demikian dokumen RIP IAKN Ambon 2019-2043 ini disusun sebagai dokumen perencanaan jangka panjang dalam hal menjalankan misi mewujudkan visi.

Ambon, 11 Maret 2019

REKTOR

AGUSTHINA CH. KAKIAY